

**ANALISIS PERILAKU KONSUMTIF PADA PENGELOLAAN
KEUANGAN KELUARGA DI DESA SEULALAH
KOTA LANGSA BERBASIS PERSPEKTIF ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh:

**MUTIA RAHMI
NIM : 4032019005**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
1444 H/2023**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Berjudul:

**ANALISIS PERILAKU KONSUMTIF PADA PENGELOLAAN
KEUANGAN KELUARGA DI DESA SEULALAH KOTA LANGSA
BERBASIS PERSPEKTIF ISLAM**

Oleh:

Mutia Rahmi
Nim : 4032019005

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelas Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah

Langsa, 29 Desember 2022

Pembimbing I



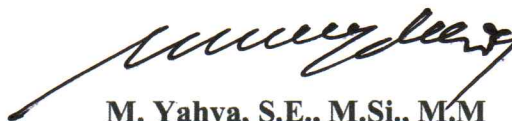
Prof. Dr. Iskandar, MCL
NIP. 19650616 199503 1 002

Pembimbing II



Chahayu Astina, M.Si
NIP. 19841123 201903 2 007

Mengetahui
Ketua Prodi Manajemen Keuangan Syariah



M. Yahya, S.E., M.Si., M.M
NIP. 19651231 199905 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “ANALISIS PERILAKU KONSUMTIF PADA PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA DI DESA SEULALAH KOTA LANGSA BERBASIS PERSPEKTIF ISLAM” a.n Mutia Rahmi, NIM 4032019005 Program Studi Manajemen Keuangan Syariah telah selesai dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 30 Januari 2023. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Manajemen Keuangan Syariah.

Langsa, 30 Januari 2023
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Manajemen Keuangan Syariah IAIN Langsa

Penguji 1



Prof. Dr. Iskandar, MCL
NIP. 19650616 199503 1 002

Penguji 2



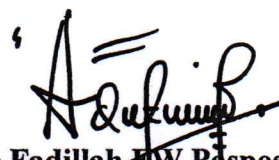
Chahayu Astina, M.Si
NIP. 19841123 201903 2 007

Penguji 3



Dr. Early Ridho Kismawadi, S.E.I., MA
NIP. 19891111 202012 1 015

Penguji 4



Ade Fadillah F.W. Pospos, MA
NIP. 19880407 201903 2 010

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Langsa



Prof. Dr. Iskandar, MCL
NIP. 19650616 199503 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutia Rahmi

Nim : 4032019005

Tempat/tgl. Lahir : Langsa, 27 Oktober 2001

Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat : Jl. Hamzah Fanzuri, Gampong Seulalah Baru

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Perilaku Konsumtif Pada Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Desa Seulalah Kota Langsa Berbasis Perspektif Islam**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 29 Desember 2022

Yang membuat pernyataan



Mutia Rahmi
NIM. 4032019005

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

“Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya dia akan mengadakan baginya jalan keluar, dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya”

(QS. Ath-Thalaq : 3)

**“Berjuanglah di Masa Muda,
dan Nikmati Hasilnya di Masa Tua”**

Puji dan syukur atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, pemahaman serta kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan untuk Ayah dan Ibunda tercinta yang selalu memberikan motivasi dan do’a yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas cinta, kasih sayang dan kesabaran yang tidak akan pernah tergantikan.

Untuk semua sahabat-sahabatku dan teman-teman tercinta yang selalu memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini yang selalu menemani baik duka maupun suka.

Terima kasih

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab keluarga di Desa Seulalah Kota Langsa menjadi konsumtif, dan untuk mengetahui pengelolaan keuangan keluarga di Desa Seulalah Kota Langsa berbasis perspektif Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu penyebab perilaku konsumtif beberapa keluarga di Desa Seulalah Kota Langsa yaitu dipengaruhi oleh faktor kelas sosial, faktor kelompok anutan dan faktor sikap pendirian dan kepercayaan. Dari ketiga faktor penyebab perilaku konsumtif keluarga di Desa Seulalah Kota Langsa yang paling mempengaruhi adalah faktor kelas sosial yang dilatar belakangi oleh pekerjaan, adapun yang menjadi faktor penyebab tersebut yaitu karena beberapa keluarga di Desa Seulalah Kota Langsa belum sepenuhnya faham akan prinsip kesederhanaan dalam mengkonsumsi produk yang berdasarkan perspektif Islam. Serta cara pengelolaan keuangan keluarga di Desa Seulalah Kota Langsa yaitu dipengaruhi oleh gaya hidup berlebihan yang menyebabkan beberapa keluarga dalam mengelola keuangan sangat bertentangan dengan pengelolaan keuangan yang berdasarkan pada perspektif Islam, yaitu Allah melarang kaum muslimin membelanjakan hartanya secara boros dan berlebihan sehingga keluarga tidak lagi menentukan skala prioritas dalam pengelolaan keuangan.

Kata Kunci : Perilaku Konsumtif, Pengelolaan Keuangan, Perspektif Islam

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out why families in Seulalah Village, Langsa City, became consumptive, and to determine family financial management in Seulalah Village, Langsa City based on an Islamic perspective. The research method used is a qualitative method. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques in this study include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are that the causes of consumptive behavior of several families in Seulalah Village, Langsa City, are influenced by social class factors, role model factors and attitudes and beliefs. Of the three factors that cause family consumptive behavior in Seulalah Village, Langsa City, the social class factor that has a background in work is the most influencing factor, while some of the families in Seulalah Village, Langsa City, do not fully understand the principle of simplicity in consuming products that are based on an Islamic perspective. As well as the way of managing family finances in Seulalah Village, Langsa City, which is influenced by an excessive lifestyle which causes some families to manage their finances is very contrary to financial management based on an Islamic perspective, namely Allah forbids Muslims to spend their wealth extravagantly and excessively so that the family no longer determines priority scale in financial management.

Keywords: *Consumptive Behavior, Financial Management, Islamic Perspective*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh

Puji dan syukur yang tak terhingga saya sebagai penyusun panjatkan atas berkah dari Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tidak lupa penyusun ucapkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah memperjuangkan kehidupan umatnya sehingga umatnya saat ini dapat merasakan indahnya Islam sebagai agama untuk membawa kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Manajemen Keuangan Syariah Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dengan itu penulis menulis skripsi yang berjudul **“Analisis Perilaku Konsumtif Pada Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Desa Seulalah Kota Langsa Berbasis Perspektif Islam”**

Upaya penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak baik moral maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT Yang Maha Esa yang selalu memberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua Orang tua saya yang tercinta Ayahanda Sabirin Harun dan Ibunda Sairah Hasan yang tidak henti-hentinya selalu memberikan do'a dan memberikan support kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, M.A. selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
4. Bapak Prof.Dr. Iskandar, M.C.L. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.

5. Bapak M. Yahya, S.E., M.S.i., M.M., selaku Ketua Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.
6. Bapak Prof. Dr. Iskandar. MCL, sebagai pembimbing I yang telah tulus dan membimbing penulis dengan tulus sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Ibu Chahayu Astina, M.Si. sebagai pembimbing II yang telah membantu dan membimbing penulis dengan tulus sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Terima kasih kepada keluarga kandung saya Nanda Yunita, Amd., Nina Ismaya Amd. A.K., Mulyadi yang selalu support dan sangat banyak membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima Kasih kepada seluruh teman MKS angkatan 2019 Unit 1 yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu untuk waktu kebersamaan kita selama menempuh studi di IAIN Langsa dan telah banyak membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ganjaran yang terbaik dari Allah SWT. Selain itu, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik yang membangun serta saran-saran yang bermanfaat sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi khasanah ilmu ekonomi islam untuk kita yang membaca.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Langsa, 29 Desember 2022

Mutia Rahmi
NIM. 4032019005

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣ	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	D	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ء	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
—	Kasrah	I	L
—	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antarharkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي' —	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و —	Fathah dan waw	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
—	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي —	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و---	Dammah dan Way	Ū	u dan garis di atas

d. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1) ta marbutahhidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) ta marbūtahmati

Ta marbūtah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu di transliterasikan dengan ha (h).

a. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydīd yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydīd dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

b. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

- Ar-rajulu : الرجل
- As-sayyidatu: السيدة
- Al-qalamu : القلم

c. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif

Contoh :

- a'khuzuna : تاخذن
- An-nau' : النوء
- Syai'un : شي

d. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda) maupun harf, ditulisterpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh :

- Wainnallāhalahuakhairar-rāziqīn : وان الله اهو خير الر ازقين
- Wainnallāhalahuakhairurrāziqīn : وان الله اهو خير الر ازقين
- Faauḫū al-kailawa al-mīzāna : فاوفو الكيل والميزان
- Faauḫū al-kailawal-mīzāna : فاوفو الكيل والميزان
- Ibrāhīm al-Khalīl : ابراهيم الخليل
- Ibrāhīm al-Khalīl : ابراهيم الخليل
- Bismillāhimajrehāwamursāhā : بسم الله مجر اها ومر سها
- Walillāhi 'alan-nāsihijju al-baiti : والله على الناس حخ البيت

e. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri sendiri, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wamā Muhammadunillārasūl
- Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubin

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

Contoh:

- Nasrunminallāhiwafathunqarib
- Lillāhi al-amrujami'an

e. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman tranliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman tranliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

COVER

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii

BAB I PENDAHULUAN

1

1.1	Latar Belakang Masalah	1
1.2	Identifikasi Masalah	7
1.3	Batasan Masalah.....	7
1.4	Rumusan Masalah	8
1.5	Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
	1.5 Tujuan Penelitian	8
	1.5 Manfaat Penelitian	8
1.6	Penjelasan Istilah.....	9
1.7	Sistematika Penulisan	10

BAB II LANDASAN TEORI.....

12

2.1	Perilaku Konsumtif	12
	2.1.1 Pengertian Perilaku Konsumtif.....	12
	2.1.2 Jenis-Jenis Perilaku Konsumtif	14
	2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif.....	14
	2.1.4 Indikator Perilaku Konsumtif.....	17

2.2	Perilaku Konsumtif Berdasarkan Perspektif Islam Beserta Landasannya	19
2.3	Pengelolaan Keuangan	25
2.3.1	Pengertian Pengelolaan Keuangan	25
2.3.2	Indikator Pengelolaan Keuangan.....	26
2.4	Pengelolaan Keuangan Berdasarkan Perspektif Islam Beserta Landasannya	26
2.5	Penelitian Terdahulu.....	30
2.6	Kerangka Teoritis	36
BAB III METODE PENELITIAN		38
3.1	Pendekatan Penelitian.....	38
3.2	Lokasi Dan Waktu Penelitian	38
3.3	Populasi dan Subjek Penelitian.....	39
3.4	Sumber Data Penelitian	39
3.5	Instrumen Pengumpulan Data.....	39
3.6	Analisis Data.....	41
3.7	Keabsahan Penelitian.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		45
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
4.1.1	Sejarah Berdirinya Desa Seulalah Kota Langsa.....	45
4.1.2	Visi dan Misi Desa Seulalah Kota Langsa	46
4.2	Jumlah Penduduk Desa Seulalah Kota Langsa	47
4.2.1	Jumlah Penduduk Desa Seulalah Berdasarkan Agama.....	48
4.2.2	Jumlah Penduduk Desa Seulalah Berdasarkan Pekerjaan.....	49
4.3	Penyebab Perilaku Konsumtif Pada Keluarga di Desa Seulalah Kota Langsa.....	50
4.3.1	Faktor Eksternal.....	50
4.3.2	Faktor Internal.	54

4.4	Pengelolaan Keuangan Keluarga di Desa Seulalah Kota Langsa Berbasis Perspektif Islam.....	56
4.5	Analisa Penyebab Perilaku Konsumtif Pada Pengelolaan Keuangan Keluarga di Desa Seulalah Kota Langsa	69
BAB V PENUTUP		71
5.1	Kesimpulan	71
5.2	Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA		73
Lampiran		
Dokumentasi		
Daftar Riwayat Hidup		

DAFTAR TABEL

4.1.1	Letak Geografis Desa Seulalah	44
4.2	Rekapitulasi Jumlah Penduduk Desa Seulalah	46
4.2.1	Jumlah Penduduk Desa Seulalah Berdasarkan Agama	47
4.2.2	Jumlah Penduduk Desa Seulalah Berdasarkan Pekerjaan	48
4.4	Pengelolaan Keuangan Keluarga ibu Dina	55
4.4	Pengelolaan Keuangan Keluarga ibu Tania.....	57
4.4	Pengelolaan Keuangan Keluarga ibu Ratu	58
4.4	Pengelolaan Keuangan Keluarga ibu Marleni	60
4.4	Pengelolaan Keuangan Keluarga ibu Sinta.....	62
4.4	Pengelolaan Keuangan Keluarga ibu Noni.....	64
4.4	Pengelolaan Keuangan Keluarga ibu Arina.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring kemajuan ekonomi yang pesat ditambah dengan masuknya globalisasi industri barang-barang mewah dan bermerek seperti prabot, pakaian, sepatu, tas, jam, kerajinan, dan sebagainya, sangat memberikan dampak terhadap pola kehidupan di masyarakat. Hal tersebut diiringi dengan tingkat keinginan masyarakat yang lebih tinggi, sehingga menyebabkan daya beli juga tinggi dan pada akhirnya akan menimbulkan perilaku konsumtif pada masyarakat. Perilaku konsumtif ini akan terus ada dan mengakar dalam gaya hidup, sedangkan gaya hidup pun harus ditunjang dengan ekonomi yang memadai.

Perilaku Konsumtif bukan saja berdampak pada ekonomi, namun juga pada kehidupan sosial. Perilaku konsumtif ini hampir terjadi pada semua kalangan masyarakat, tidak hanya pada kalangan orang-orang tinggi saja tetapi pada kalangan ibu rumah tangga pun ada yang berperilaku konsumtif.¹

Ibu rumah tangga merupakan salah satu sasaran pasar yang paling menguntungkan dalam melakukan pembelian secara konsumtif. Ibu rumah tangga yang berperilaku konsumtif rela mengeluarkan uangnya tanpa berfikir panjang, demi menjaga harga diri pada kelompoknya agar terlihat tetap eksis di dalam pergaulannya.

Di era kehidupan yang serba modern, seseorang diharuskan untuk dapat berfikir lebih rasional dan realistis khususnya terhadap pengelolaan keuangan.

¹ Sukmawati Assaad, Perilaku Konsumtif Ibu Rumah Tangga (Perspektif Syariat Islam), Al Amwal, *Journal Ekonomi*, Vol.I,No.1,2017, h.17.

Seperti seseorang tidak hanya dituntut untuk dapat mencukupi keperluan hidup, akan tetapi juga sekaligus bisa mengelola keuangan yang dimiliki demi terwujudnya pengelolaan keuangan yang efektif.

Berbagai produk keuangan pun banyak ditawarkan, hal tersebut menuntut masyarakat untuk mempunyai kecerdasan finansial, yaitu kecerdasan dalam mengelola aset pribadi. Dengan mempraktekkan cara pengelolaan keuangan yang benar, masyarakat diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari penghasilan yang dimilikinya.

Dalam pandangan Islam pengelolaan keuangan harus dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Prinsip utama yang Rasulullah ajarkan adalah menerapkan *balanced budget* secara cermat, efektif dan efisien, sehingga mengakibatkan jarang terjadinya defisit. Seperti yang dijelaskan pada dalil berikut yang menjelaskan bahwa tidak boleh membelanjakan harta secara berlebihan di dalam Q.S Al-Furqan ayat 67 yang berbunyi sebagai berikut :²

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوٌّ

Artinya : “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian”.

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa umat muslim tidak boleh menghambur-hamburkan hartanya lebih dari apa yang diperlukan, tidak pula kikir terhadap keluarganya yang berakibat mengurangi hak keluarga dan kebutuhan keluarga tidak tercukupi. Akan tetapi mereka membelanjakan hartanya dengan

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Syamil*, (Bandung: Depag,2016), h. 365.

pembelajaan yang seimbang dan selektif serta pertengahan, sebaik-baik perkara ialah yang dilakukan secara pertengahan.³

Masyarakat yang belum memahami mengenai pengelolaan keuangan yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah bisa diakibatkan karena kurangnya pengetahuan pengelolaan keuangan secara Islami. Oleh karena itu pemahaman menyangkut pengetahuan pengelolaan keuangan syariah ialah hal yang paling dasar yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Sebagai seorang muslim sudah sewajarnya menerapkan prinsip pengelolaan keuangan berbasis perspektif Islam sebagai acuan dalam melakukan kegiatan ekonomi. Pengelolaan keuangan syariah dapat diterapkan karena kegiatan ekonomi yang berdasarkan pada perspektif Islam yang hakikatnya bertujuan untuk mendapatkan keridha'an Allah SWT. Pembelajaran pengelolaan secara Islami yang efektif dan efisien mengenai keuangan, akan membantu masyarakat dalam memahami, menilai, dan mengambil keputusan dalam kepentingan keuangan mereka.

Jumlah penduduk Aceh di Serambi Mekkah yang memeluk agama Islam mencapai 98,57 % dari total penduduk yang berjumlah 5,35 juta jiwa.⁴ Provinsi Aceh memiliki 23 Kabupaten/Kota yang terdiri dari 18 Kabupaten dan 5 Kota, salah satunya di Desa Seulalah Kota Langsa. Langsa adalah salah satu kota yang berada di Provinsi Aceh, Indonesia. Kota Langsa berada kurang lebih 400 Km dari kota Banda Aceh, pada tahun 2022 jumlah penduduk Kota Langsa sebanyak 185.622 Jiwa, dengan kepadatan 707 jiwa. Pada awalnya Kota Langsa berstatus administratif sesuai dengan peraturan Pemerintah nomor 64 Tahun 1991 tentang

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Wawasan Al-Qur'an)*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2016), h.366.

⁴ <https://aceh.bps.go.id> , diakses pada tanggal 12 Oktober 2022.

pembentukan Kota Langsa. Kota administratif Langsa diangkat statusnya menjadi Kota Langsa berdasarkan UU No 3 Tanggal 21 Juni 2001.⁵

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk selalu berpegang teguh pada prinsip syariah, seperti senantiasa untuk mencukupi kebutuhan dan bukan untuk memenuhi keinginan.⁶ Namun faktanya berdasarkan hasil observasi dan wawancara singkat pada ibu Ratu selaku masyarakat yang ada di Desa Seulalah Kota Langsa, mengakui bahwasanya ibu Ratu tersebut masih membeli hal-hal yang tidak bermanfaat atau lebih gemar berfoya-foya seperti membeli barang *branded* atau barang dari *brand* ternama yaitu koleksi tas. Hal tersebut dilakukan karena adanya perasaan bersaing dengan tetangga dan gengsi yang tinggi, akhirnya timbulah dampak dari perilaku boros yang dapat membuat pengeluaran lebih besar daripada pemasukan.⁷ Sedangkan Islam menuntut agar umatnya senantiasa untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat tanpa berlebihan.

Hasil observasi dan wawancara pra penelitian pada ibu Tania selaku masyarakat Desa Seulalah Kota Langsa, mengakui bahwa keluarganya masih belum mampu mengatur keuangan secara baik, seperti tidak mempunyai *planning* keuangan keluarga sehingga ibu Tania lebih tergiur dari berbagai iklan yang dipromosikan. Ibu Tania pun lebih mementingkan keinginan pribadi sehingga

⁵ <https://kota.langsa.bps.go.id>

⁶ Rahmat Gunawijaya, Kebutuhan Manusia Dalam Pandangan Ekonomi Kapitalis dan Ekonomi Islam, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 13 No. 1 april 2017, h. 139.

⁷ Hasil Wawancara Awal Pada Ibu Ratu, berusia 30 tahun, Karyawan PTPN 1 Kota Langsa, Selaku Masyarakat Desa Seulalah Kota Langsa, Aceh, diambil pada tanggal 25 mei 2022, Pukul 16.00 Wib.

menyebabkan kebutuhan tidak terpenuhi dan pendidikan anak menjadi terbengkalai.⁸

Hidup hemat merupakan anjuran yang dituju kepada setiap keluarga agar perekonomian keluarga berada pada standar stabil dan tidak serba kekurangan, sehingga penting bagi setiap keluarga memiliki pengelolaan keuangan keluarga. Pengaturan keuangan keluarga diperlukan karena dapat menyeimbangkan antara pemasukan dan pengeluaran. Namun faktanya berdasarkan hasil observasi wawancara pada ibu Arina masyarakat Desa Seulalah Kota Langsa, mengakui bahwasanya saat ini atau ketika wawancara dilakukan ibu Arina mengalami masalah ekonomi dibawah rata-rata, salah satu penyebabnya dikarenakan dirinya ibu rumah tangga pemakai kredit barang keliling. Setiap si pengkredit barang keliling menawarkan barang pada ibu Arina selalu terbuai dan selalu mengambil barang kredit tersebut sehingga dampak dari perilaku tersebut ialah mengakibatkan utang yang menumpuk. Dikarenakan tidak dapat meminalisir pemasukan dan pengeluaran keluarga sehingga lebih banyak pengeluaran daripada pemasukan yang berimbas kepada kondisi ekonomi keluarga yang rendah.⁹

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Endang Dwi Astuti yang meneliti bagaimana “Perilaku Konsumtif Dalam Membeli Barang Pada Ibu Rumah Tangga Di Kota Samarinda” disini dijelaskan bahwasanya Ibu Rumah Tangga melakukan pembelian barang atas dasar kesukaan dan ketertarikan

⁸ Hasil Wawancara Awal Pada Ibu Tania, berusia 28 tahun, Karyawan PTPN 1 Kota Langsa, Selaku Masyarakat Desa Seulalah Kota Langsa,Aceh, diambil pada tanggal 25 mei 2022, Pukul 17.30 Wib.

⁹ Hasil Wawancara Awal Pada Ibu Arina, berusia 25 tahun, Ibu Rumah Tangga, Selaku Masyarakat Desa Seulalah Kota Langsa,Aceh, diambil pada tanggal 27 mei 2022, Pukul 10.00 Wib.

terhadap model barang yang terlihat menarik. Sebagian ibu rumah tangga melakukan pembelian tanpa adanya perencanaan, dan membeli barang atas tidak adanya pertimbangan harga serta tidak mempertimbangkan manfaat maupun kegunaan dari barang tersebut. Beberapa orang ibu rumah tangga pun mengakui dengan membeli barang dengan harga yang mahal atau barang dengan merek ternama akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, serta membeli barang demi menjaga penampilan diri dan gengsi ataupun membeli barang untuk menjaga status dan simbol.¹⁰ Disini terdapat perbandingan dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti bukan saja hanya meneliti penyebab perilaku konsumtif pada keluarga, akan tetapi peneliti juga akan meriset bagaimana pengelolaan keuangan keluarga, sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana keluarga mengelola keuangannya sehingga dapat menjadikan konsumtif bagi keluarga.

Penelitian ini mengambil Subjek Masyarakat di Desa Seulalah Kota Langsa, Provinsi Aceh. Penelitian ini penting dilakukan karena apabila perilaku konsumtif pada keluarga semakin tinggi maka uang yang akan beredar semakin banyak sehingga mendorong menurunnya nilai uang dan terjadilah inflasi

Dari beberapa pernyataan dan fenomena yang terjadi pada masyarakat di Desa Seulalah Kota Langsa, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti menemukan 3 anggota Subjek wawancara yang masih dikelompokkan berperilaku konsumtif. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan sebuah penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Perilaku Konsumtif Pada

¹⁰ Endang Dwi Astuti, “Perilaku Konsumtif Dalam Membeli Barang Pada Ibu Rumah Tangga Di Kota Samarinda”, *Eojurnal Psikologi*, Vol.1. No.2 , 2015, h. 93.

Pengelolaan Keuangan Keluarga di Desa Seulalah Kota Langsa Berbasis Perspektif Islam.“

1.2 Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Keluarga masih membeli hal-hal yang tidak bermanfaat atau lebih gemar berfoya-foya seperti membeli barang *branded* atau barang dari *brand* ternama, dikarenakan perasaan bersaing dengan tetangga dan gengsi yang tinggi.
2. Keluarga masih belum mampu mengatur pengelolaan keuangan secara baik, seperti tidak mempunyai *planning* kedepannya sehingga keluarga lebih tergiur dari berbagai iklan yang dipromosikan.
3. Keluarga masih mengalami masalah ekonomi yang rendah, salah satu penyebabnya dikarenakan pemakai kredit barang keliling.

1.3 Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini ialah:

Subjek penelitian pada keluarga di Desa Seulalah Kota Langsa, dengan objek penelitian yaitu Analisis Perilaku Konsumtif Pada Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Desa Seulalah Kota Langsa Berbasis Perspektif Islam. Data yang diambil merupakan data primer tahun 2022.

1.4 Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian yang penulis kemukakan pada bagian latar belakang tersebut, penulis dapat merumuskan masalah nya sebagai berikut:

1. Apa saja yang menyebabkan keluarga di Desa Seulalah Kota Langsa menjadi konsumtif ?
2. Bagaimana pengelolaan keuangan keluarga di Desa Seulalah Kota Langsa berbasis perspektif Islam?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelum nya, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui penyebab keluarga di Desa Seulalah Kota Langsa menjadi konsumtif.
2. Untuk mengetahui pengelolaan keuangan keluarga di Desa Seulalah Kota Langsa berbasis perspektif Islam.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik harus mempunyai kontribusi atau manfaat kepada pemakai peneliti, pemakai penelitian dapat berkisar dari manfaat teoritis dan manfaat praktisi yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa sebagai syarat untuk mendapatkan gelar akademis.
 - b. Dapat memberikan kontribusi aktif bagi mahasiswa untuk penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktisi
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif, dan menambah pemahaman serta wawasan bagi masyarakat mengenai analisis perilaku konsumtif pada pengelolaan keuangan keluarga berbasis perspektif Islam.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai salah satu bahan rujukan atau solusi apabila terjadi sesuatu mengenai kasus yang sama dalam masyarakat nantinya.

1.6 Penjelasan Istilah

Adapun kata-kata yang harus dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perilaku Konsumtif adalah suatu tindakan seseorang dalam mengkonsumsi produk dan jasa secara berlebihan yang selalu berprioritas pada keinginan yang pada dasarnya kurang diperlukan di dalam hidupnya, dan pada akhirnya hanya untuk memperoleh kepuasan yang maksimal.¹¹

¹¹ Raymond Tambunan, *Remaja Dan Perilaku Konsumtif*, (Jakarta:Psi 2015),h.1.

2. Pengelolaan Keuangan adalah suatu hal yang harus dilakukan dalam kegiatan usaha agar terciptanya keuangan yang sehat untuk mencapai kesejahteraan keuangan.¹²
3. Berbasis adalah kata kerja yang dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, atau pengertian dinamis lainnya.¹³
4. Perspektif Islam adalah suatu gagasan yang mempengaruhi persepsi individu dalam perbuatan yang diikuti dengan aturan-aturan dalam Islam yang berlandaskan Al-qur'an dan Hadist.¹⁴

1.7 Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu akan disajikan dalam sistematika dalam pembahasan berikut ini :

BAB I : merupakan pendahuluan yang menggambarkan latar belakang munculnya permasalahan yang berkaitan dengan judul pembahasan, rumusan masalah sebagai inti dari permasalahan yang akan dibahas, dan tujuan serta manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : merupakan landasan teori yang berisikan tentang teori yang berkaitan dengan judul pembahasan, dan terdapat pendapat para ahli yang pernah memuat penelitian yang serupa.

¹² Mokhammad Anwar, *Dasar-Dasar Pengelolaan Keuangan*, (Jakarta:Penda Media Group, 2017), h.5.

¹³ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), h. 10.

¹⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Rosda 2021), h. 28.

BAB III : merupakan metode penelitian yang menjelaskan tentang analisis perilaku konsumtif terhadap pengelolaan keuangan keluarga berbasis perspektif islam.

BAB IV : merupakan hasil penelitian tentang apa saja yang menyebabkan keluarga di Desa Seulalah Kota Langsa menjadi konsumtif dan bagaimana pengelolaan keuangan keluarga di Desa Seulalah Kota Langsa berbasis perspektif Islam.

BAB V : merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perilaku Konsumtif

2.1.1 Pengertian Perilaku Konsumtif

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang diwujudkan dalam gerakan sikap, bukan pada gerakan badan maupun gerakan ucapan. Kata konsumtif mengandung arti, yaitu sifat konsumsi yang berlebihan. Maka dari itu perilaku konsumtif adalah suatu tindakan seseorang dalam mengkonsumsi produk dan jasa secara berlebihan yang selalu berorientasi pada keinginan yang pada dasarnya kurang mereka perlukan, dan pada akhirnya hanya untuk memperoleh kepuasan yang maksimal.¹⁵

Perilaku konsumtif merupakan tindakan secara emosional tanpa didasarkan lagi dengan perencanaan dan melihat kebutuhan tetapi karena hanya memenuhi suatu pemuasan, dalam memenuhi suatu keinginan yang di anggap menarik, kemudian pembelanjaan dilakukan dengan tidak mempertimbangkan lagi dari sisi keuangan.¹⁶

Perilaku konsumtif merupakan suatu tindakan individu dalam memenuhi kebutuhan yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan yang rasional, artinya faktor yang menjadi keinginan menjadi motor penggerak yang membuat mereka berpikir tidak rasional lagi, seseorang yang memiliki perilaku konsumtif akan

¹⁵ Raymond Tambunan, *Remaja Dan Perilaku Konsumtif*, (Jakarta:Psi 2015), h.1.

¹⁶ Yuniarti.V,S., *Perilaku Konsumen : Teori dan Praktik*, (Bandung:Pustaka Setia 2018), h.16

membeli barang di luar kebutuhan (*need*), dan lebih cenderung kepada faktor keinginan (*want*).¹⁷

Perilaku konsumtif merupakan tindakan seseorang yang berbelanja hanya karna ingin menjaga status sosial di masyarakat, serta selalu terburu-buru dalam membelanjakan suatu barang, dan hanya melihat bentuknya saja tanpa memikirkan manfaat dan kualitas barang tersebut.¹⁸

Perilaku konsumtif merupakan proses bagaimana individu, kelompok dan organisasi memilih, membeli, menggunakan dan menempatkan barang, jasa, ide, atau pengalaman untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka.¹⁹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif ialah suatu tindakan konsumen dalam mendapatkan, menggunakan, dan mengambil keputusan dalam memilih suatu barang yang belum menjadi kebutuhannya serta bukan menjadi prioritas utama, melainkan hanya untuk mengikuti mode, ikut-ikutan, mencoba produk baru, dan bahkan hanya untuk memperoleh pengakuan dari masyarakat lain.

¹⁷ Fransisca, et.al, Perbandingan Perilaku Konsumtif Berdasarkan Metode Pembayaran, *Jurnal Phronesis*, Vol.7, No.2, 2016, h.176.

¹⁸ Khairat, et.al, Hubungan Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswi, *Jurnal Psikologi Islam*, Vol.10, No.2, 2018, h.130.

¹⁹ Lina, et.al, *Perilaku Konsumtif Berdasarkan Remaja Putra*, (Jakarta: Psikologika), 2019, h. 41

2.1.2 Jenis-Jenis Perilaku Konsumtif

Jenis-jenis perilaku konsumtif yaitu dapat diketahui sebagai berikut: ²⁰

1. *Impulsive buying*, ialah tindakan membeli yang sebelumnya tidak diakui secara sadar sebagai hasil dari suatu pertimbangan, atau niat beli-membeli yang terbentuk sebelum memasuki toko.
2. *Non rational buying*, ialah perilaku pembelian dengan dasar pemikiran yang tidak rasional. Karakteristik konsumen ini sering membeli barang dengan nominal harga yang tidak wajar dengan manfaat barang yang tidak sesuai.
3. *Wasteful buying*, ialah perilaku konsumen dalam pembelian yang bersifat boros. Perilaku pembelian yang bersifat boros ditandai dengan pembelian barang oleh konsumen yang tidak disesuaikan dengan kebutuhan yang harus dipenuhi.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif terbagi menjadi dua, yaitu:²¹

1. Faktor Eksternal/ Lingkungan

Dalam hal ini lingkungan yang dimana seseorang dilahirkan dan dibesarkan sangat berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.

²⁰ Lubis, *Perilaku Konsumtif : Antara Gengsi dan Kenyataan*, (Jakarta: Pustaka), 2017, h. 61.

²¹Anwar Prabu Mangkunegara, *Perilaku Konsumen*,(Bandung: PT. Refika Aditama, 2018), h.39.

Faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku konsumtif adalah sebagai berikut:²²

a. Kebudayaan

Budaya ialah sebagai hasil kreativitas manusia dari satu generasi ke generasi berikutnya yang sangat menentukan bentuk perilaku dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

b. Kelas Sosial

Kelas sosial ialah suatu kelompok yang terdiri dari sejumlah orang yang memiliki kedudukan yang seimbang dalam masyarakat. Kelas sosial dikelompokkan dalam tiga golongan, yaitu: golongan atas, menengah, dan golongan bawah.

c. Kelompok Anutan

Kelompok anutan ialah kelompok yang mempengaruhi pendapat, sikap, norma, dan perilaku konsumen. Dalam hal ini kelompok anutan mempengaruhi perilaku konsumen dalam menentukan produk dan merek yang akan mereka gunakan sesuai dengan aspirasi dari kelompok.

d. Keluarga

Dalam perilaku membeli pengaruh dari keluarga memiliki peran yang sangat penting. Keluarga merupakan unit terkecil yang sikap dan tingkah lakunya sangat menentukan dalam pengambilan keputusan dan pembelian suatu barang.

²² Anwar Prabu Mangkunegara, *Perilaku Konsumen*, h.39.

2. Faktor Internal

Faktor internal terdiri dari dua aspek yaitu :

- a. Faktor Psikologis, yang terdiri dari tiga faktor, yaitu: ²³
 - 1). Motivasi, yaitu dengan adanya motivasi dapat mendorong seseorang dalam membeli suatu produk, barang/jasa, maka mereka cenderung akan membeli tanpa menggunakan faktor rasionalnya.
 - 2). Persepsi, yaitu sangat berhubungan erat dengan motivasi. Dengan persepsi yang baik maka motivasi untuk bertindak akan tinggi, dan ini menyebabkan orang tersebut bertindak secara rasional.
 - 3). Sikap pendirian dan kepercayaan, yaitu dengan melalui keputusan dan belajar orang akan memperoleh kepercayaan dan pendirian. Dengan kepercayaan pada penjual yang berlebihan dan dengan pendirian yang tidak stabil dapat menyebabkan terjadinya perilaku konsumtif.

b. Faktor pribadi,

Menurut Kotler keputusan untuk membeli sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi, yaitu: ²⁴

- 1). Usia, yaitu usia sangat berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Semakin muda usia seseorang, maka kecenderungan untuk berperilaku konsumtif semakin besar.
- 2). Pekerjaan, yaitu seseorang yang memiliki pekerjaan yang berbeda tentunya akan mempunyai kebutuhan yang berbeda pula. Karena

²³ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Pt. Indeks 2016), h.238

²⁴ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, h.232

seseorang terkadang berperilaku konsumtif untuk menyesuaikan diri terhadap pekerjaan yang digelutinya.

- 3). Keadaan ekonomi, yaitu dari segi ekonomi, orang yang memiliki pendapatan yang tinggi cenderung menghabiskan uangnya untuk membeli barang yang mereka sukai, sedangkan orang berada pada tingkat ekonomi kebawah, mereka lebih cenderung bersifat hemat.
- 4). Kepribadian, yaitu dengan kepribadian dapat menentukan pola hidup seseorang, demikian juga perilaku konsumtif pada seseorang dapat dilihat dari tipe kepribadian yang dimilikinya. Kepribadian konsumen sangat menentukan pengambilan keputusan dalam pembelian.
- 5). Jenis kelamin, yaitu jenis kelamin juga mempengaruhi orang untuk berperilaku konsumtif. Wanita cenderung lebih konsumtif dalam membeli barang dibandingkan pria.

2.1.4 Indikator Perilaku Konsumtif

Indikator perilaku konsumtif adalah sebagai berikut : ²⁵

1. Membeli produk karena adanya iming-iming hadiah

Dalam melakukan pembelian barang, konsumen tidak lagi memperhatikan manfaat atas barang yang dikonsumsi, melainkan melihat hadiah apa yang ditawarkan dari produk tersebut. Hal ini memberikan pemikiran kepada konsumen bahwa dengan membayar satu produk maka akan mendapatkan produk yang lebih.

²⁵ Suminar, et.al, Konsep Diri Konformitas Dan Perilaku Konsumtif Pada Remaja), *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol.4.,No.2.,2017., h.145-152.

2. Membeli produk karena kemasannya menarik

Dalam pembelian barang yang dilakukan seseorang karena ketertarikan atas kemasan yang menarik dan unik. Produk yang dibungkus dengan rapi dan menarik akan membuat daya tarik yang lebih kepada konsumen untuk membeli barang tersebut.

3. Membeli produk demi menjaga penampilan dan gengsi.

Gengsi merupakan salah satu faktor seseorang dalam membeli barang dengan merek terkenal, karena saat ini konsumen lebih mementingkan penampilan agar terlihat menarik perhatian orang lain.

4. Membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat dan kegunaannya)

Pembelian barang yang dilakukan seseorang karena kecenderungan menggunakan produk yang mewah, bukan atas dasar kegunaan barang tersebut. Maka dari itu seseorang akan merasa lebih percaya diri dan dihargai apabila telah menggunakan produk yang mahal.

5. Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status

Konsumen selalu beranggapan bahwa membeli barang yang mewah akan memberikan kesan bahwa ia berasal dari kelas sosial yang tinggi dan tentunya dapat menunjang simbol status di masyarakat.

6. Memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan

Pembelian barang yang dilakukan individu karena melihat model yang mengiklankan produk tersebut ataupun model yang mengiklankan tersebut adalah

idola dari seseorang tersebut. Oleh karena itu, produk apapun yang digunakan oleh tokoh idolanya akan menjadi pertimbangan besar dalam membeli produk.

7. Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga yang mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang positif

Harga menjadi pertimbangan konsumen untuk membeli suatu barang yang diinginkan. Mereka menganggap dengan membeli produk dengan harga yang mahal akan menambah kepercayaan diri mereka.

8. Keinginan membeli lebih dari dua produk sejenis dengan merek yang berbeda.

Konsumen lebih suka menggunakan produk yang sama dengan merek yang berbeda, hal ini kadang dilakukan konsumen untuk melihat kualitas dari masing-masing produk.

2.2 Perilaku Konsumtif Dalam Perspektif Islam Beserta Landasannya

Manusia tidak bisa terlepas dari kegiatan konsumsi, namun dalam kegiatan konsumsi kita sebagai umat muslim harus memperhatikan prinsip dan etika dalam konsumsi. Dalam ekonomi konvensional dijelaskan bahwa perilaku konsumtif seseorang ditentukan oleh dua nilai dasar yaitu rasionalisme dan utilitarianisme. Kedua nilai dasar ini pada akhirnya akan membentuk suatu perilaku yang hedonis yang menyebabkan konsumen menjadi boros. Karena dalam ekonomi konvensional rasionalisme dikenal dengan *self interest*. Dalam *Self interest*, konsumsi dianggap rasional apabila telah memberikan kenikmatan dan

kesenangan. Artinya, sesuatu yang menyenangkan akan dikejar sedangkan sesuatu yang susah akan ditinggalkannya.²⁶

Dalam Ekonomi Islam, perilaku konsumtif memiliki tujuan yaitu pencapaian *maslahat* bukan utilitas. *Maslahat* sangat diutamakan dalam kegiatan konsumsi yang dilakukan karena tujuan dari konsumsi untuk memperoleh manfaat dan keberkahan, bukan berdasarkan nafsu semata.²⁷ Inilah yang membedakan antara konsumsi ekonomi konvensional dan ekonomi syariah.

Dalam surah Al-Isra' dijelaskan bahwa dianjurkan untuk membelanjakan harta yang kita miliki sesuai dengan *syara'*, tidak berlebih-lebihan dan juga tidak kikir. Inilah yang disebut kesederhanaan dalam Islam. Dalam surah Al-Isra' ayat 26 menerangkan sebagai berikut:²⁸

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya : “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.”

Dalam surah lain disebutkan dalam surah Al-A'raf ayat 31, yang berbunyi sebagai berikut:²⁹

يَبْنِيٰٓ ءَادَمَ خُدُوًا زَيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ

الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya : “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”

²⁶ Rozalinda, *Ekonomi Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2015), h.110.

²⁷ Rozalinda, *Ekonomi Islam*, h.111.

²⁸Departemen Agama RI,*Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Hibban Bookstore,2015), h. 285.

²⁹ Departemen Agama RI,*Al-Qur'an dan Terjemahnya*,,h.159.

Berdasarkan kedua ayat diatas mengandung arti bahwa Allah SWT melarang hambanya berbelanja secara lebih-lebihan, baik dalam makan dan minum maupun dalam berhias (berpakaian). Orang yang berperilaku konsumtif akan membelanjakan hartanya bukan berdasarkan kebutuhan pokok, melainkan berdasarkan keinginan, sehingga menimbulkan sesuatu yang berlebihan dan boros serta menimbulkan kecemburuan sosial di masyarakat.³⁰

Dalam pemenuhan kebutuhan hidup seorang konsumen sangat erat hubungannya dengan norma dan etika. Etika Islam dalam hal konsumsi dapat diketahui sebagai berikut: ³¹

1. Tauhid (*Unity/ Kesatuan*)

Dalam persepektif Islam, kegiatan konsumsi dilakukan dalam rangka beribadah kepada Allah SWT, sehingga senantiasa berada dalam hukum Allah. Pada ekonomi kapitalis manusia diartikan sebagai individu yang memiliki sifat *Homo economicus*, karena dalam konsumsi mereka tidak memperhatikan aspek-aspek spiritual, maupun kepentingan orang lain dan tanggung jawab atas perilakunya. Mereka hanya mementingkan keinginan, nafsu, harga barang dan pendapatan, tanpa memperhatikan aspek –aspek lain.

2. Adil (*Equilibrium/ Keadilan*)

Islam memberikan kebebasan kepada manusia untuk menikmati karunia yang telah diberikan oleh Allah SWT. Pemanfaatan atas karunia Allah tersebut harus dilakukan secara adil sesuai dengan syariat, sehingga disamping

³⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Wawasan Al—Qur'an)*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2016).

³¹ Eko Suprayetno, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h.92

mendapatkan keuntungan materil, maka kita juga akan mendapatkan kepuasan spiritual. Islam secara tegas menekankan norma perilaku adil untuk hal-hal yang bersifat materil maupun spiritual karena menjamin adanya kehidupan yang berimbang antara kehidupan dunia dan akhirat.

3. Kehendak yang bebas (*Free Will*)

Allah memberikan kebebasan kepada manusia untuk memanfaatkan karunia-nya, manusia diberi kekuasaan untuk mengambil keuntungan dan manfaat sebanyak-banyaknya sesuai dengan kemampuan atas barang-barang ciptaan Allah. Namun, manusia juga harus menyadari adanya *qada'* dan *qadar* yang merupakan hukum sebab akibat dari kehendak Allah.

4. Amanah (*Responsibility*/Pertanggungjawaban)

Dalam melakukan konsumsi, manusia dapat berkehendak bebas tetapi manusia juga harus mempertanggung jawabkan kebebasan tersebut baik terhadap keseimbangan alam, masyarakat, diri sendiri maupun akhirat kelak.

5. Halal

Islam membatasi kebebasan yang diberikan dengan hanya mengkonsumsi barang-barang yang halal yang tentunya menunjukkan nilai kesucian, kebaikan, keindahan dan menimbulkan masalah yang paling optimal. Sebagaimana firman Allah dalam surah Thahaa ayat 81 sebagai berikut :³²

كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَلَا تَطْغَوْا فِيهِ فَيَحِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبِي وَمَنْ يَحِلَّ
عَلَيْهِ غَضَبِي فَقَدْ هَوَى

Artinya : “ Makanlah dari rezeki yang baik-baik yang telah kami berikan kepadamu, dan janganlah melampaui batas, yang menyebabkan kemurkaan-ku menimpamu. Barang siapa ditimpa kemurkaan-ku maka sungguh, binasalah dia.”

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.313.

Ayat di atas memerintahkan kita untuk memakan rezeki yang baik yang diberikan Allah kepada kita tanpa melampaui batas-batas dalam rezeki-Nya seperti tidak bersyukur dengan karunia Allah, menggunakan harta untuk maksiat serta menahan hak-hak yang wajib dikeluarkan sehingga dapat menimbulkan kemurkaan Allah SWT.³³

6. Sederhana

Islam sangat melarang perbuatan yang melampaui batas (*israf*), termasuk pemborosan dan berlebih lebihan (bermewah-mewahan), yaitu membuang-buang harta dan menghambur-hamburkannya tanpa faedah serta manfaat dan hanya memperturutkan nafsu semata.

Konsumsi Islam senantiasa memperhatikan halal-haram, komitmen dan konsekuensi dengan kaidah-kaidah dan hukum-hukum syariat yang mengatur konsumsi agar mencapai kemanfaatan konsumsi seoptimal mungkin dan mencegah penyelewengan dari jalan kebenaran dan dampak mudharat baik bagi dirinya maupun orang lain.

Dalam ekonomi Islam, konsumsi dikendalikan oleh lima prinsip dasar, yaitu:³⁴

a. Prinsip Keadilan

Islam memperbolehkan untuk menikmati semua karunia yang telah diberikan oleh Allah kepada manusia selama pemanfaatan yang dilakukan harus sesuai dengan syariat Islam, sehingga disamping bisa mendapatkan keuntungan material kita juga bisa merasakan kepuasan spiritual. Oleh karena itu, konsumsi

³³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Wawasan Al-Qur'an)*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2016), h.314.

³⁴ Rozalinda, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali pers, 2015), h. 109

dalam islam tidak hanya pada barang-barang yang bersifat duniawi semata, namun juga dilakukan untuk kepentingan di jalan Allah.

b. Prinsip Kebersihan

Pada prinsip ini mengatur tentang makanan dan minuman yang dikonsumsi harus baik dan cocok untuk dikonsumsi, tidak kotor dan menjijikan sehingga merusak selera, karena itulah tidak semua barang bisa dikonsumsi. Barang yang dikonsumsi tentunya mempunyai manfaat yang banyak daripada kemudharatan bahkan kemubadziran.

c. Prinsip Kesederhanaan

Dalam prinsip ini, islam melarang kita mengkonsumsi barang secara berlebihan, *israf*, dan pemborosan, yaitu menghambur-hamburkan harta tanpa faedah yang hanya diperuntukkan untuk nafsu semata.

d. Prinsip Kemurahan Hati

Sikap konsumsi manusia harus dilandasi oleh sikap kemurahan hati. Maksudnya adalah jika masih banyak orang yang membutuhkan makanan dan minuman, maka kita sebagai umat muslim hendaknya menyisihkan makanan kemudian memberikan kepada mereka yang membutuhkan.

e. Prinsip Moralitas

Hal yang paling terpenting dalam mengkonsumsi suatu barang adalah tujuan akhirnya, yaitu untuk meningkatkan nilai-nilai moral dan spiritual. Nilai-nilai yang harus diaplikasikan dalam konsumsi Islam adalah, adanya keseimbangan dalam mengkonsumsi, membelanjakan harta pada bentuk yang

dihalalkan dan dengan cara yang baik, kemudian adanya larangan untuk bersikap *israf* (royal) dan *tabzir* (siasia)

2.3 Pengelolaan Keuangan

2.3.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan kegiatan keuangan dimana didalamnya termasuk kegiatan *planning*, pengendalian terhadap aktivitas keuangan yang biasanya dilakukan oleh suatu organisasi. Sehingga terdapat dua keputusan dalam pengelolaan keuangan yaitu, bagaimana seseorang menggunakan keuangan tersebut dan bagaimana seseorang mendapatkan keuangan tersebut.³⁵

Pengelolaan keuangan merupakan keputusan untuk merencanakan, melaksanakan, mengintai, mengevaluasi, dan mendendalikan perolehan dan penggunaan sumber sumber ekonomi keluarga khususnya keuangan agar tercapainya tingkatan pemenuhan kebutuhan seluruh anggota keluarga secara optimum dan memastikan adanya stabilitas pertumbuhan keuangan.³⁶

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan ialah keputusan seseorang dalam merencanakan dan mengendalikan sumber penggunaan ekonomi secara cermat dan bijak agar tercapainya kebutuhan hidup yang optimal.

³⁵ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*,(AR-Ruzz Media, Yogyakarta, 2018), h. 180.

³⁶ Nindita Kirtiana,et.al,"Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Ekonomi Keluarga", *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akutansi*, 2020. h. 165.

2.3.2 Indikator Pengelolaan Keuangan

Indikator-indikator dari pengelolaan keuangan yaitu: ³⁷

1. Penyusunan rancangan untuk keuangan masa depan
2. Pembayaran tagihan tepat waktu
3. Penyisihan uang untuk menabung
4. Pengendalian biaya pengeluaran
5. Pemenuhan kebutuhan untuk diri sendiri dan keluarga.

2.4 Pengelolaan Keuangan Berdasarkan Perspektif Islam Beserta Landasannya

Pengelolaan keuangan berdasarkan Perspektif Islam sangat dibutuhkan agar tercapainya sakinah *finance*. Sakinah *finance* merupakan suatu keadaan yang menenangkan keuangan keluarga yang didapat secara halal dan dikelola dengan baik. Ada beberapa hal yang *urgent* yang harus diketahui oleh seseorang sebelum mengenal pengelolaan keuangan secara Perspektif Islam, yaitu harus mengetahui pendapat Islam tentang harta benda, proses untuk mendapatkan rejeki, menentukan skala utama, dan membuat anggaran belanja. ³⁸

Berikut ini Surat Al Isra' Ayat 26-27, sebagai berikut: ³⁹

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا إِنَّ الْمُبْذِرِينَ
كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah

³⁷ Eugene F.Brigham, et.al , *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta : Salemba Empat), 2018 h. 299-313.

³⁸ Jamaludin, *Pembelajaran Perspektif Islam*, (Jakarta: Rosda), 2020, h. 30.

³⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta:Hibban Bookstore,2015), h.284.

kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.”

Didalam surah tersebut telah dijelaskan bahwa Allah menganjurkan memberi bantuan kepada orang yang sungguh-sungguh memerlukan bantuan dan Allah melarang kaum muslimin membelanjakan hartanya secara boros dan berlebihan, larangan ini bertujuan agar kaum muslimin dapat mengatur pengeluaran hartanya dengan perhitungan yang cermat sesuai dengan keperluannya.⁴⁰

1. Pandangan Islam Tentang Harta Benda

Harta adalah segala sesuatu yang dapat disimpan dan dapat digunakan jika diperlukan. Menurut sebagian ulama, harta adalah segala sesuatu yang diingikan oleh individu berdasarkan tabiatnya, baik itu akan memberikannya atau akan menyimpannya.⁴¹ Ada beberapa pendapat Islam tentang harta benda yaitu :⁴²

- a. Harta ialah ujian
- b. Harta ialah milik Allah dan kita hanyalah amanah
- c. Mempergunakan harta secara cerdas disertai kedermawanan
- d. Harta yang halal yaitu jumlahnya tidak terbatas
- e. Harta yang haram yaitu jumlahnya terbatas

Di dalam harta setiap umat muslim terdapat hak milik orang lain. Maka dari itu agama sangat menganjurkan untuk memberi, disamping keharusan sebagai umat muslim untuk berzakat. Allah juga menganjurkan untuk bersedekah,

⁴⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Wawasan Al—Qur’an)*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2016), h.285.

⁴¹ Iqbal Zamir, “*Pengantar Keuangan Islam*”, (Jakarta: Prenamedia Group), 2018, h. 75.

⁴² Iqbal Zamir, “*Pengantar Keuangan Islam*”, h. 77.

berinfaq dan mengasuh anak yatim. Harta ialah ujian karena harta itu bisa menjadikan setiap muslim sengsara diakhirat, alih-alih menjadi penyelamat setiap umat harus selalu cerdas dalam mempergunakan harta yang dimiliki. Sebagian dari harta harus selalu menggunakannya di jalan Allah karena diperintahkan oleh Allah untuk mengelola harta dengan baik. ⁴³

Oleh karena itu masyarakat diwajibkan untuk membersihkan harta dengan cara mengeluarkan zakat, dan manusia dilarang untuk menimbun harta yang seharusnya menjadi milik orang lain, karena itu bisa mengotorkan harta benda miliknya maka dari itu kekayaan yang baik adalah kekayaan yang bermanfaat bagi orang lain dan tidak terkecuali untuk mendapatkan keridhoan dari Allah SWT. ⁴⁴

2. Proses Untuk Mendapatkan Rejeki

Allah adalah maha pemberi rejeki. Jaminan rejeki mengartikan bahwa Allah akan selalu memenuhi keperluan umatnya, dimana dan kapan pun setiap muslim harus benar-benar yakin kepada-Nya. Maka dari itu Allah menciptakan berbagai sarana dan sebab untuk mendapatkan rejeki. Allah menciptakan sarana untuk memperoleh rejeki dan membuatnya sangat mudah untuk dicapai dan mendapatkan limpahan berkah. ⁴⁵

3. Menentukan Skala Prioritas

⁴³ Muhammad Muflih, *Perilaku konsumen dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2018), h.22.

⁴⁴ Iwan P.Pontjowinoto, *Kaya Dan Bahagia Cara Syariah*, (Jakarta: Mizan Media Utama, 2019).

⁴⁵ Akmal Huriyatul, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan ", Vol. 1 No.2 , *Jurnal Of Financial*, 2017, h. 45.

Menentukan prioritas yaitu selalu menempatkan sesuatu secara seimbang, meletakkan sesuatu sesuai pada tempatnya, yang berarti tidak boleh memprioritaskan sesuatu yang seharusnya selesai di akhir dan mengakhirkan sesuatu yang seharusnya selesai di awal. Serta tidak boleh meremehkan sesuatu yang besar dan tidak boleh memprioritaskan sesuatu yang kecil. Secara garis besar ulama telah memberikan skala prioritas menjadi tiga bagian, yaitu : ⁴⁶

- a. Kebutuhan primer, yaitu kebutuhan pokok yang harus di penuhi oleh setiap manusia, seperti kebutuhan sandang, pangan, dan papan.
 - b. Kebutuhan sekunder, yaitu kebutuhan yang dapat dipenuhi setelah kebutuhan primer atau juga disebut kebutuhan tambahan.
 - c. Kebutuhan tersier, yaitu kebutuhan akan berbagai barang mewah, kebutuhan ini bisa dapat dicapai setelah kedua kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi.
4. Membuat Anggaran Belanja

Membuat anggaran belanja yaitu sangat penting untuk keluarga muslim karena dengan adanya pembuatan anggaran belanja sebagai perencanaan yaitu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan apa saja yang harus didapatkan. Dengan membuat anggaran belanja individu dapat mengetahui sisa uang yang tersisa setelah selesai mencatat anggaran belanja. Dari uang sisa tersebut bisa dimanfaatkan untuk menabung atau berinvestasi, maupun investasi diakhirat dengan cara memperbanyak sedekah dan infaq sebagai amal penolong diakhirat

⁴⁶ Akmal Huriyatul, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan ", h. 47.

kelak. Anggaran belanja dapat menimalisir pendapatan dan pengeluaran secara baik agar mendapatkan tujuan pengelolaan keuangan secara efektif.⁴⁷

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang perilaku konsumtif juga telah dilakukan oleh para penulis sebelumnya, yaitu :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Endang Dwi Astuti dengan judul “Perilaku Konsumtif Dalam Membeli Barang Pada Ibu Rumah Tangga Di Kota Samarinda”, penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ibu Rumah Tangga melakukan pembelian barang atas dasar kesukaan dan ketertarikan terhadap model barang yang terlihat menarik. Melakukan pembelian tanpa adanya perencanaan, membeli barang atas pertimbangan harga serta tidak mempertimbangkan manfaat maupun kegunaan. Membeli dengan harga yang mahal atau barang dengan merek ternama akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, membeli barang dengan jenis yang sama tetapi merek yang berbeda, membeli barang demi menjaga penampilan diri dan gengsi serta membeli barang untuk menjaga status dan simbol.⁴⁸

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang perilaku konsumtif, akan tetapi permasalahan yang akan diteliti berbeda. Permasalahan yang akan dikaji pada penelitian diatas adalah perihal perilaku konsumtif dalam membeli barang.

⁴⁷ Akmal Huriyatul, “Analisis Tingkat Literasi Keuangan “, h.48.

⁴⁸ Endang Dwi Astuti, “Perilaku Konsumtif Dalam Membeli Barang Pada Ibu Rumah Tangga Di Kota Samarinda”, *Eojurnal Psikologi*, Vol.1. No.2 , 2015, h. 83.

Sedangkan, pada penelitian ini yang akan dibahas mengenai apa saja penyebab perilaku konsumtif pada kalangan keluarga.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Tiya Waryanti dengan judul “Perilaku Konsumtif Mahasiswa Yang Memiliki Usaha Dan Tidak Memiliki Usaha“, penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki usaha cenderung lebih sedikit melakukan konsumsi dibandingkan mahasiswa yang tidak memiliki usaha. Mahasiswa yang memiliki usaha melakukan konsumsi berdasarkan pada kebutuhan mereka bukan pada keinginan sedangkan mahasiswa yang tidak memiliki usaha tingkat konsumsinya berdasarkan pada keinginan seperti membeli barang, tergiur harga yang murah, ikut-ikutan teman, dan lupa memperhatikan kegunaan barang tersebut.⁴⁹

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang perilaku konsumtif, akan tetapi permasalahan yang akan diteliti berbeda. Permasalahan yang akan dikaji pada penelitian diatas adalah perihal perilaku konsumtif bagi mahasiswa yang memiliki usaha dan tidak memiliki usaha. Sedangkan, pada penelitian ini yang akan dibahas mengenai apa saja penyebab perilaku konsumtif pada kalangan keluarga.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Salsabila Nurul Hidayah dengan judul “Perilaku Konsumtif Mahasiswa Febi Dan Fisip Uin Sunan Ampel Surabaya Di Era New Normal“, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian disini terdapat perbandingan yang dijelaskan

⁴⁹ Tiya Waryanti, “Perilaku Konsumtif Mahasiswa Yang Memiliki Usaha Dan Tidak Memiliki Usaha“, (Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro),2018, h. 76.

bahwasanya dampak yang menyebabkan perilaku konsumtif mahasiswa Febi dan Fisip Uin Sunan Ampel Surabaya di era new normal yakni adanya layanan yang diberikan oleh aplikasi shopee dan kualitas baikpelayanan maupun barang.⁵⁰

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang perilaku konsumtif, akan tetapi permasalahan yang akan diteliti berbeda. Permasalahan yang akan dikaji pada penelitian diatas adalah perihal dalam memahami bagaimana bentuk perilaku konsumtif mahasiswa. Sedangkan, pada penelitian ini yang akan dibahas yaitu mengenai apa saja penyebab perilaku konsumtif pada kalangan keluarga.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Eni Lestarina, Hasnah Karimah, Nia Febrianti, Ranny, dan Desi Harliana dengan judul “Perilaku Konsumtif Dikalangan Remaja”, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini bahwa perilaku konsumtif juga memiliki karakteristik dan aspek pendukung sehingga menjadi kebiasaan yang dilakukan remaja.⁵¹

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang perilaku konsumtif, akan tetapi permasalahan yang akan diteliti berbeda. Permasalahan yang akan dikaji pada penelitian diatas adalah perihal perilaku konsumtif dikalangan remaja. Sedangkan, pada penelitian ini yang akan dibahas mengenai apa saja penyebab perilaku konsumtif pada kalangan keluarga.

⁵⁰ Salsabila Nurul Hidayah, “Perilaku Konsumtif Mahasiswa Febi Dan Fisip Uin Sunan Ampel Surabaya Di Era New Normal “, (Skripsi, Jurusan Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya), 2021, h.42.

⁵¹ Eni Lestarina,et.al,” Perilaku Konsumtif Dikalangan Remaja”, *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Vol.2 , No. 2, 2017, h.1.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Fransiska Suryati Damli dengan judul “Perilaku Konsumtif Masyarakat Modern (Studi Kasus Pada Perilaku Konsumtif Warga Kota Kupang Di Resto Brutus Chicken 04 Oesapa)” , jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini bahwa masyarakat kota Kupang yang tergolong berperilaku konsumtif berasal dari kalangan kelas sosial menengah ke atas. ⁵²

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang perilaku konsumtif, akan tetapi permasalahan yang akan diteliti berbeda. Permasalahan yang akan dikaji pada penelitian diatas adalah perihal perilaku konsumtif masyarakat modern di resto . Sedangkan, pada penelitian ini yang akan dibahas mengenai apa saja penyebab perilaku konsumtif pada kalangan keluarga.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Arman Rahim Sawal dengan judul “Peran Akutansi Dalam Rumah Tangga Dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami”, penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akutansi berperan sentral dalam rumah tangga terutama dalam tiga kategori yang diteliti yaitu perencanaan, pencatatan, dan pengambilan keputusan. Tapi dalam penerapannya kategori pencatatan belum diterapkan secara tepat oleh para ibu rumah tangga. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa para informan telah menerapkan sebagian besar

⁵² Fransiska Suryati Damli, “Perilaku Konsumtif Masyarakat Modern (Studi Kasus Pada Perilaku Konsumtif Warga Kota Kupang Di Resto Brutus Chicken 04 Oesapa) ”, (Skripsi, Jurusan Sosiologi Fakultas Sosilogi dan Hukum Undana), 2019, h.89.

poin-poin pengelolaan keuangan rumah tangga secara islami yang diteliti dalam penelitian ini.⁵³

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang pengelolaan keuangan ibu rumah tangga, akan tetapi permasalahan yang akan diteliti berbeda. Permasalahan yang akan dikaji pada penelitian diatas adalah perihal peran akutansi dalam rumah tangga. Sedangkan, pada penelitian ini yang akan dibahas mengenai apa saja penyebab perilaku konsumtif dalam mengelola keuangan keluarga berdasarkan perspektif Islam.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Amanita Novi Yushita dengan judul “Pentingnya Literasi Keuangan bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi ”, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini bahwa pentingnya literasi keuangan bagi individu bukan sekedar sebagai ilmu pengetahuan ataupun teori saja, tetapi diharapkan dapat membuat individu lebih bijaksana dan pandai dalam mengelola aset yang dimilikinya sehingga dapat memberikan timbal-balik yang bermanfaat dalam menyokong keuangan individu baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.⁵⁴

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang pengelolaan keuangan, akan tetapi permasalahan yang akan diteliti berbeda. Permasalahan yang akan dikaji pada penelitian diatas adalah perihal literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan

⁵³Arman Rahim Sawal, “Peran Akutansi Dalam Rumah Tangga Dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami “,(Skripsi, Jurusan Akutansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar),2020, h. 76.

⁵⁴Amanita Novi Yushita, “Pentingnya Literasi Keuangan bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi ”, *Jurnal Nominal* Vol. 6 No.1/2017, h. 17.

pribadi. Sedangkan, pada penelitian ini yang akan dibahas mengenai apa saja penyebab perilaku konsumtif dalam mengelola keuangan keluarga berdasarkan perspektif Islam.

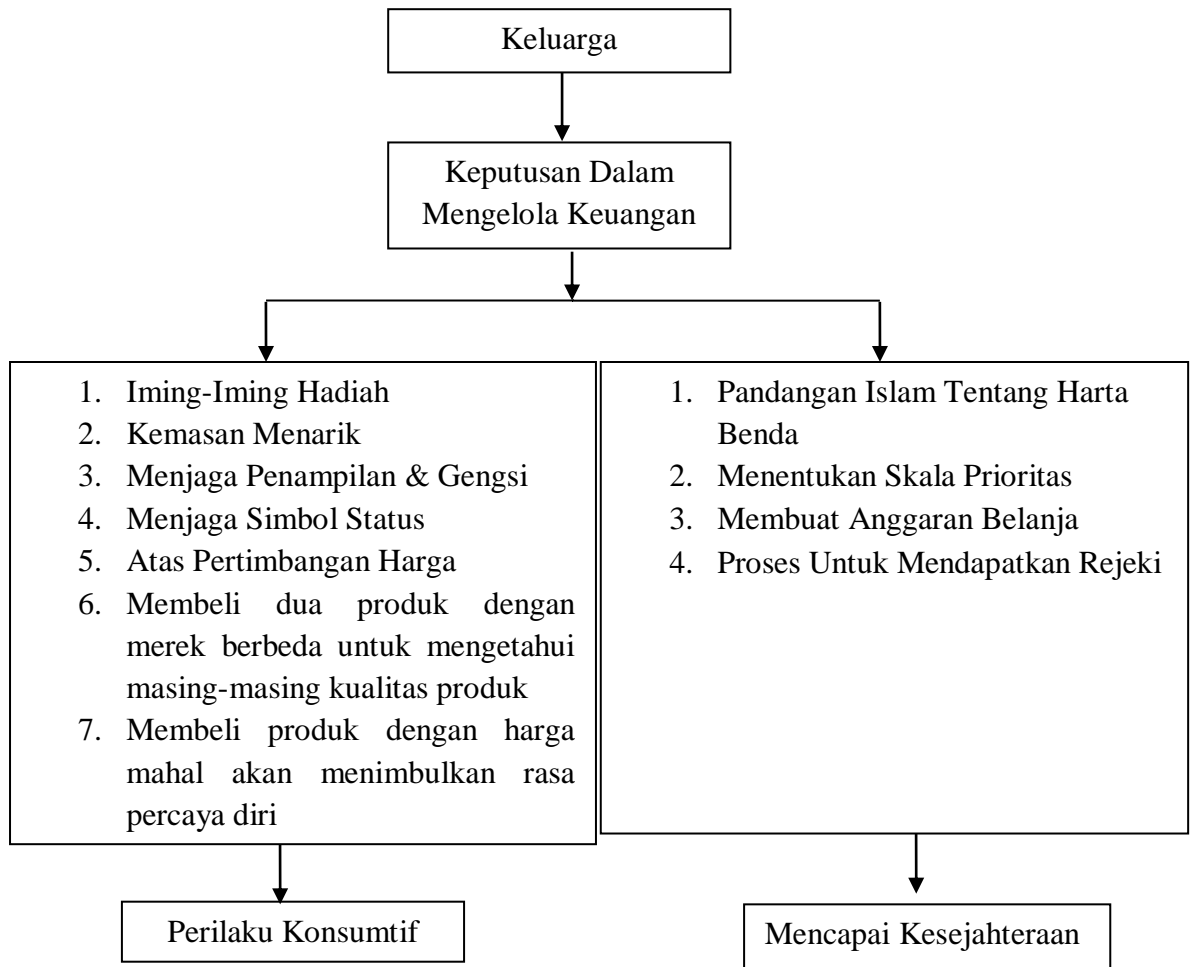
Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Rachman dengan judul “Pengelolaan Keuangan Publik Di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam ”, jenis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis normative. Hasil penelitian ini bahwa terdapat beberapa hal dalam pengelolaan keuangan publik di indonesia yang sesuai dengan prinsip ekonomi islam, seperti rinsip dasar penarikan pajak, pemebentukan bumh sampai belanja negara terkait dengan keebutuhan masyarakat dalam hal pendidikan maupun kesehatan, serta infrastruktur. Walaupun belum sepenuhnya sesuai, namun hal tersebut lebih di sebabkan oleh moral hazard para pengelola di lapangan yang menyebabkan penyimpangan dalam pengelolaan keuangan publik di indonesia.⁵⁵

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang pengelolaan keuangan, akan tetapi permasalahan yang akan diteliti berbeda. Permasalahan yang akan dikaji pada penelitian diatas adalah perihal pengelolaaan keuangan publik. Sedangkan, pada penelitian ini yang akan dibahas mengenai apa saja penyebab perilaku konsumtif dalam mengelola keuangan keluarga berdasarkan perspektif Islam.

⁵⁵ Syaiful Rachman, “Pengelolaan Keuangan Publik Di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam ”, (Skripsi, Uin Alaudin), 2017. h.87.

2.6 Kerangka Teoritis

Bagan 2.4 Skema Analisis Perilaku Konsumtif Pada Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Desa Seulalah Kota Langsa Berbasis Perspektif Islam



Berdasarkan skema diatas dapat diketahui bahwa setiap keluarga berhak memiliki keputusan dalam mengelola keuangan di dalam hidupnya, adapun keputusan keluarga apabila keluarga tersebut membeli produk karena adanya iming-iming hadiah, membeli produk karena kemasannya menarik, membeli produk karena demi menjaga penampilan dan gengsi, membeli produk karena atas pertimbangan harga, membeli produk karena menjaga simbol status, Membeli

produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri, Membeli dua Produk dengan merek berbeda untuk mengetahui dari masing-masing kualitas produk, sehingga dampak dari keputusan dalam pengelolaan keluarga tersebut mengakibatkan terjadi perilaku konsumtif didalam hidupnya.

Sedangkan apabila keputusan keluarga mengelola keuangan di dalam hidupnya dengan berdasarkan pandangan Islam tentang harta benda, proses untuk mendapatkan rejeki, menentukan skala prioritas, serta membuat anggaran belanja. Hal tersebut pun jika dipenuhi dapat mencapai kesejahteraan bagi keluarga.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini menggunakan deskriptif analisis dengan pendekatan Kualitatif. Deskriptif analisis yaitu suatu metode untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang terjadi sekarang dan masa yang akan datang berdasarkan gambaran atas fenomena-fenomena yang terjadi, yang dilihat, dan didengar dari hasil penelitian baik dilapangan maupun teori, berupa data-data dan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan.⁵⁶ Melalui metode deskriptif analisis penulis akan menganalisis secara sistematis mengenai Analisis Perilaku Konsumtif Pada pengelolaan keuangan keluarga Di Desa Seulalah Langsa Lama Kota Langsa berdasarkan perseptif Islam.⁵⁷

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Gampong Seulalah Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa. Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan hasil dari wawancara peneliti menemukan beberapa narasumber yang dikategorikan berperilaku konsumtif serta mengelola keuangan tidak berdasarkan prinsip syariah yang sesuai dengan objek penelitian ini. Penelitian ini juga akan dilakukan mulai bulan oktober 2022 sampai dengan selesai.

⁵⁶ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2018), h.63.

⁵⁷ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.69

3.3 Populasi dan Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat di Desa Seulalah Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa yang merupakan sumber data primer untuk penelitian ini. Adapun subjek penelitian ini yaitu ada tujuh anggota keluarga yang dikategorikan masih berperilaku konsumtif seperti keluarga masih membeli hal-hal yang tidak bermanfaat dan lebih gemar berfoya-foya serta masih belum mampu mengatur keuangan secara syariah.

3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu pengambilan data yang dihimpun atau diambil langsung oleh peneliti (Masyarakat Desa Seulalah Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa).
2. Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang digunakan untuk data-data yang dihimpun dari sumber data primer.⁵⁸ Sumber data ini bisa disebut sumber data penunjang atau pelengkap.

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 202

1. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab antar pewawancara dengan yang diwawancarai untuk meminta keterangan atau pendapat tentang suatu hal yang berhubungan dengan penelitian yang ingin di teliti oleh penulis. Metode yang digunakan peneliti ialah wawancara semiterastruktur. Dimana didalam pelaksanaanya lebih bebas. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahannya secara terbuka.⁵⁹ Adapun yang diwawancarai ialah Masyarakat Desa Seulalah Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁶⁰

Metode ini digunakan sebagai bahan informasi yang berupa profil dari tempat penelitian maupun objek penelitian yaitu masyarakat di Desa Seulalah Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa.

3. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁶¹ Dalam penelitian ini, telah dilaksanakan observasi pada keluarga di Desa Seulalah Kota Langsa mengenai analisis perilaku konsumtif

⁵⁹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.), h.30.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 274.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, h.275.

pada pengelolaan keuangan keluarga berdasarkan perspektif Islam yaitu dari bulan Oktober 2022 sampai dengan bulan Desember 2022.

3.6 Analisis Data

Secara umum analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁶²

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dipergunakan ialah analisis kualitatif, karena data yang diperoleh yaitu data kualitatif seperti ucapan/responden, dokumen pribadi, maupun catatan lapangan. Serta metode yang akan dilakukan dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁶³

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan saat peneliti berada dilapangan, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi terstruktur kepada informan dengan menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Pada saat melakukan pengumpulan data peneliti mencatat dan menganalisa data yang diperoleh. Peneliti juga akan mendeksripsikan apa yang akan dilihat dan didengar.

2. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum data yang diperoleh pada saat pengumpulan data. Data tersebut kemudian dipilih dan difokuskan sesuai dengan

⁶² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 280.

⁶³ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Tindakan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2019), h. 188.

tujuan dari penelitian. Hal ini dikarenakan data yang diperoleh dari pengumpulan data secara bervariasi. Data yang tidak diperlukan atau menyimpang dari tujuan penelitian tidak akan di gunakan.

3. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dari data hasil wawancara dan teks yang bersifat narasi.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan tersebut memberikan gambaran yang jelas dan spesifik sehingga diperoleh temuan yang benar.

3.7 Keabsahan Penelitian

Dalam pengecekan keabsahan data dan kebenaran suatu data, maka makna-makna yang muncul dari data tersebut harus di uji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yang merupakan validitasnya. Kebenaran dan kegunaan data akan menjadikan tidak jelas bila tanpa pengujian terhadap kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya dari data tersebut. Maka dari itu menjadi sangat penting keabsahan terhadap data-data yang telah berhasil dikumpulkan.⁶⁴

Untuk menjamin suatu keabsahan data yang sudah diperoleh maka penelitian mengikuti beberapa kriteria pengecekan yakni Kredibilitas, Transferabilitas, Dependabilitas, dan Konfirmabilitas, yaitu sebagai berikut :

⁶⁴ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, h. 122.

1. Kredibilitas

Yaitu ada tiga teknik pengecekan yang akan peneliti gunakan dari sembilan teknik yang disarankan oleh Moleong, yaitu:

- a. Triangulasi
- b. Pengecekan anggota
- c. Diskusi teman sejawat ⁶⁵

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan. Atau pun sebagai perbandingan terhadap data itu. Dalam penelitian ini triangulasi yang akan digunakan meliputi sumber data dan metode triangulasi dalam sumber data yaitu perbandingan dan pengecekan ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi sumber data dilakukan dengan menanyakan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari informasi sesuatu untuk informasi lainnya.

Selanjutnya akan dilakukan triangulasi metode yaitu pengumpulan sebuah data yang diperoleh dari seorang informan yang kemudian akan dibuktikan dengan cara membandingkan data, maupun informasi dan juga hasil interpretasi peneliti yang telah ditulis dalam format catatan lapangan maupun transkrip wawancara yang sudah peneliti tempuh. Untuk memeriksa keabsahan data dengan cara mendiskusikan data atau informasi dari teman-teman penelitian kepada teman sejawat. Hal tersebut untuk meminta masukan dan saran yang berkaitan dengan

⁶⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h. 62.

penelitian ini. Cara lain yang akan peneliti lakukan adalah dengan berkonsultasi kepada dosen pembimbing.

2. Transferabilitas

Yaitu untuk membangun keteralihan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara “uraian rinci”, dengan tersebut peneliti dapat melaporkan hasil penelitian secara mendetail dan secermat mungkin dalam menggambarkan lokasi penelitian tersebut yang mengacu pada fokus penelitian. Uraian rinci yaitu mengungkapkan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pemerhati dan pembaca agar dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh peneliti.

3. Dependabilitas

Dependabilitas yaitu salah satu dari kriteria penelitian apakah proses penelitian tersebut bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan agar proses penelitian dapat dipertahankan yaitu dengan mengaudit dependabilitas yang dilakukan oleh auditor independen untuk menelaah dan mengkaji kegiatan peneliti selama melakukan penelitian tersebut dan auditor independen yang terlibat langsung dalam proses penelitian ini ialah dosen pembimbing.

4. Konfirmabilitas

Yaitu kriteria ini dilakukan untuk menilai kualitas dari hasil penelitian dengan perekaman pada data atau informasi yang dilacak serta interpretasi dengan dukungan materi yang ada pada penulisan audit. Sementara itu peneliti akan menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti catatan lapangan dan transkrip wawancara, hasil dokumentasi, dan hasil analisis data, untuk itu melalui kualitas hasil penelitian ini dilakukan oleh dosen pembimbing.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Berdirinya Desa Seulalah Kota Langsa

Desa Seulalah yaitu awalnya jadi satu dengan desa Seulalah Baru, kemudian setelah adanya pemekaran pada tahun 2010, maka menjadi desa Seulalah sampai pada saat ini.⁶⁶ Desa Seulalah terletak di Kecamatan Langsa Lama Kabupaten Kota Langsa. Secara umum keadaan topografi Desa Seulalah merupakan dataran rata-rata yang tidak berbukit, dengan mayoritas lahan sebagai area pemukiman penduduk, batas wilayah Desa Seulalah adalah sebagai berikut .⁶⁷

1. Sebelah utara berbatasan dengan Gampong Jawa
2. Sebelah barat berbatasan dengan Pondok Kemuning
3. Sebelah selatan berbatasan dengan PTPN 1
4. Sebelah timur berbatasan dengan Seulalah Baru

Adapun letak geografis desa Seulalah yaitu dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.1.1 letak geografis desa Seulalah

Kode Desa/ Kelurahan	1174032002
Luas Wilayah	17,00 Hektar
Kordinat Bujur	97.940618

⁶⁶Dokumentasi Profil Desa Seulalah Kota Langsa, Kec.Langsa Lama, Provinsi Aceh, dicatat pada tanggal 06 desember 2022

⁶⁷ Dokumentasi Profil Desa Seulalah Kota Langsa, Kec.Langsa Lama, Provinsi Aceh.

Koordinat Lintang	4.467692
Ketinggian diatas permukaan Laut	19 meter
Desa/ Kelurahan terluar di Indonesia	Tidak
Desa/ Kelurahan terluar di Provinsi	Tidak
Desa/ Kelurahan terluar di Kabupaten/ Kota	Tidak
Desa/ Kelurahan terluar di Kecamatan	Ya

4.1.2 Visi dan Misi Desa Seulalah Kota Langsa

Adapun visi misi desa Seulalah yang dapat diketahui sebagai berikut :⁶⁸

1. Visi

Visi Desa Seulalah Kota Langsa adalah “ Menuju perubahan desa Seulalah kearah yang lebih maju selaras nuansa islami.”

2. Misi

Misi yang ingin diwujudkan oleh perangkat desa dan penduduk desa Seulalah adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan reformasi sitem kerja pemerintahan desa
- b. Melaksanakan pelayanan yang lebih mudah dan dekat dengan masyarakat
- c. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat
- d. Meningkatkan sarana dan prasarana umum untuk kelancaran ekonomi masyarakat
- e. Meningkatkan sarana dan prasarana tempat ibadah

⁶⁸ Dokumentasi Profil Desa Seulalah Kota Langsa, Kec.Langsa Lama, Provinsi Aceh.

- f. Menumbuhkan kesadaran hukum kepada semua masyarakat menuju desa Seulalah yang lebih maju
- g. Meningkatkan fungsi lembaga desa sebagai wadah masyarakat yang mufakat dan partisipatif
- h. Menata pusat kegiatan pemerintahan desa menjadi tempat kerja yang segar dan nyaman
- i. Menumbuhkan semangat gotong royong dan menjadikan selalah yang berhati (bersih,sehat,dan indah)
- j. Mengaktifkan organisasi kepemudaan dan lembaga kemasyarakatan lainnya

4.2 Jumlah Penduduk Desa Seulalah Kota Langsa

Desa Seulalah terbagi menjadi 4 dusun yaitu Dusun Mawar 1, Dusun Mawar 2, Dusun Tanjung Jati 1 dan Dusun Tanjung Jati 2. Berikut adalah rekapitulasi jumlah penduduk desa Seulalah yang dapat di lihat sebagai berikut : ⁶⁹

Tabel 4.2 Rekapitulasi Jumlah Penduduk Desa Seulalah

No.	Nama Dusun	Jumlah Kepala Keluarga	JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN		JUMLAH PENDUDUK
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1	Mawar 1	218	375	316	691
2	Mawar 2	215	350	330	680
3	Tanjung Jati 1	214	329	250	579
4	Tanjung Jati 2	128	290	350	640
	Total	775	1344	1246	2590

⁶⁹ Dokumentasi Profil Desa Seulalah Kota Langsa, Kec.Langsa Lama, Provinsi Aceh.

4.2.1 Jumlah Penduduk Desa Seulalah Berdasarkan Agama

Jumlah penduduk desa Seulalah berdasarkan agama dapat dilihat sebagai berikut :⁷⁰

Tabel 4.2.1 Jumlah Penduduk Desa Seulalah Berdasarkan Agama

No	Jumlah	Agama
1	2580 Jiwa	Islam
2	10 Jiwa	Non-Islam

Kondisi keyakinan dalam beragama masyarakat desa Seulalah dapat dilihat dari tabel berikut yaitu mayoritas Muslim, namun ada juga beberapa masyarakat yang beragama Non-Muslim namun jumlahnya hanya sedikit. Adapun kegiatan keagamaan yang dilakukan warga Seulalah yaitu, kegiatan majlis ta'lim yang diadakan secara rutin, serta selalu diadakan pengajian atau acara keagamaan dalam memperingati maulid nabi Muhammad Saw, selain itu juga ada kegiatan Takziah dan Wirid yasin yang rutin dilakukan.

Masyarakat Seulalah rata-rata mayoritas suku Jawa, walaupun terdapat juga suku lain seperti suku Aceh, Tamiang, Batak. Walaupun demikian warga masyarakat Seulalah tetap hidup rukun dan saling menghargai serta memiliki sikap toleransi yang tinggi.

⁷⁰ Dokumentasi Profil Desa Seulalah Kota Langsa, Kec.Langsa Lama, Provinsi Aceh.

4.2.2 Jumlah Penduduk Desa Seulalah Berdasarkan Pekerjaan

Jumlah penduduk di desa Seulalah berdasarkan pekerjaan dapat dilihat sebagai berikut :⁷¹

Tabel 4.2.2 Jumlah Penduduk Desa Seulalah Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah Penduduk
1	BELUM BEKERJA	709
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	589
3	PELAJAR/MAHASISWA	410
4	PENSIUNAN	23
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL	60
6	TNI	7
7	KEPOLISIAN RI	17
8	PERDAGANGAN	32
9	PETANI/PEKEBUN	12
10	PETERNAK	1
11	NELAYAN/PERIKANAN	6
12	KARYAWAN SWASTA	28
13	KARYAWAN BUMN	10
14	KARYAWAN BUMD	0
15	KARYAWAN HONORER	29
16	BURUH HARIAN LEPAS	99
17	BURUH TANI/PERKEBUNAN	0
18	PEMBANTU RUMAH TANGGA	17
19	TUKANG CUKUR	1
20	TUKANG LISTRIK	1
21	TUKANG BATU	40
22	TUKANG KAYU	2
23	TUKANG LAS/PANDAI BESI	3
24	TUKANG JAHIT	6
25	MEKANIK	8
26	USTADZ/MUBALIQH	4

⁷¹ Dokumentasi Profil Desa Seulalah Kota Langsa, Kec.Langsa Lama, Provinsi Aceh, 2022.

27	GURU	30
28	DOSEN	4
29	BIDAN	5
30	SOPIR	3
31	PEDAGANG	52
32	PERANGKAT DESA	21
33	KEPALA DESA	1
34	WIRASWASTA	367
	TOTAL	2.587

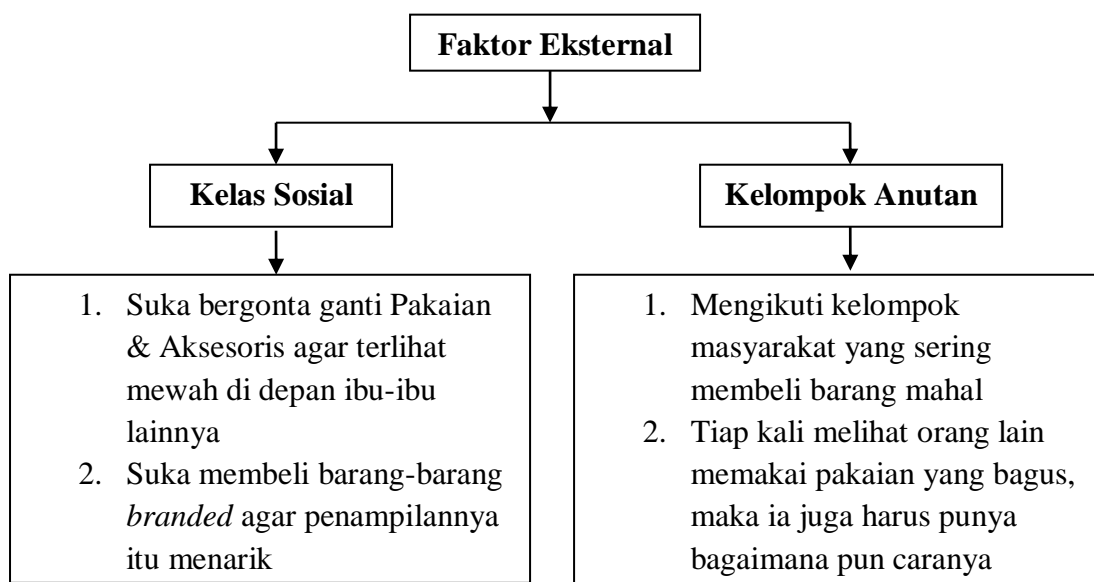
4.3 Penyebab Perilaku Konsumtif Pada Keluarga Di Desa Seulalah Kota Langsa

Ada beberapa gambaran umum mengenai penyebab perilaku konsumtif keluarga di Desa Seulalah, maka penulis mencoba untuk memperoleh gambaran tentang penyebab keluarga menjadi konsumtif melalui observasi dan wawancara dari beberapa informan.

Namun ada 2 faktor besar yang menyebabkan keluarga di Desa Seulalah menjadi konsumtif yaitu ada faktor eksternal dan faktor internal :

4.3.1 Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil wawancara pada informan terdapat dua faktor eksternal yang menyebabkan keluarga menjadi konsumtif, yaitu dapat dilihat dalam bagan berikut :



1. Faktor Kelas Sosial

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat 3 informan yang berperilaku konsumtif dari faktor kelas sosial. Hasil dari informan pertama seorang ibu rumah tangga yaitu ibu Dina yang mengatakan :

“Saya mempunyai kelompok arisan ibu-ibu yang di adakan rutin tiap minggunya, setiap kumpul saya selalu ingin menampilkan yang terbaik. Saya juga selalu bergonta-ganti pakaian di setiap pertemuan karena kalau tidak pastinya saya akan malu kepada ibu-ibu yang lain, tidak hanya pakaian saja aksesoris lain seperti tas terbaik yang saya punya dan perhiasan pun saya kenakan. Hal seperti itu sudah menjadi kebiasaan bagi kami para ibu-ibu. Arisan tersebut juga dimanfaatkan oleh ibu-ibu yang mempunyai usaha dagang untuk menjual pakaian, tas, jilbab, dan juga perhiasan yang bermerek.”⁷²

Berdasarkan uraian di atas, dapat di ketahui bahwa ibu Dina suka bergonta-ganti pakaian dan aksesoris lainnya agar terlihat mewah di depan ibu-ibu lainnya. Faktor kelas sosial ini yang menyebabkan ibu Dina menjadi konsumtif, hal ini dapat di lihat dari kebiasaan yang dilakukan ibu Dina setiap kumpul arisan. Perilaku ibu Dina tersebut termasuk Jenis perilaku konsumtif *Wasteful buying* dimana perilaku konsumen dalam pembelian yang bersifat boros.

Informasi lain juga penulis dapatkan dari informan kedua seorang Karyawan PTPN 1 Kota Langsa yaitu Ibu Tania, dimana kutipan wawancara dari ibu Tania sebagai berikut :

“Saya tipe orang yang suka berbelanja jadi kalau ada iklan atau promosi yang saya lihat dari media sosial, apalagi kalau toko nya itu dekat dengan rumah saya, maka saya sering tergiur untuk membeli jika barang nya bagus dan saya menyukainya. Sekarang ini kan jaman nya instagram, jadi banyak sekali iklan-iklan dan promo-promo secara online, dan saya juga tergiur untuk membeli barang dari media sosial, padahal kemarin baru beli tapi kalau ada yang baru saya

⁷² Hasil Wawancara Akhir Pada Ibu Dina, berusia 29 tahun, Ibu Rumah Tangga, Selaku Masyarakat Desa Seulalah Kota Langsa, Aceh, diambil pada tanggal 5 Desember 2022, Pukul 10.00 Wib.

beli lagi dikarenakan saya ingin bergota-ganti pakaian supaya saya lebih pede ketika pergi kerja, walaupun terkadang belum ada duit tapi bisa di kredit kalau yang jual itu temen saya.”⁷³

Berdasarkan uraian di atas, dapat di ketahui bahwa Ibu Tania ini memiliki perilaku yang konsumtif, dapat di lihat dari perilaku Ibu Tania yang suka belanja apalagi kalau ada iklan dan promosi. Dalam hal ini faktor kelas sosial yang dilatar belakangi oleh faktor pekerjaan yang menjadikan ibu Tania berperilaku konsumtif. Perilaku ibu Tania tersebut termasuk Jenis perilaku konsumtif *Impulsive buying* dimana tindakan pembelian yang sebelumnya tidak sadar dalam membeli sebelum memasuki toko.

Hasil observasi dan wawancara dari informan ketiga seorang Karyawan PTPN 1 Kota Langsa yaitu ibu Ratu, dimana kutipan wawancara ibu Ratu sebagai berikut :

“Saya ketika mau membeli barang maka saya akan membeli barang *branded*, dikarenakan saya tidak mau kalah saing dengan tetangga, apalagi kalau tetangga saya itu tidak bekerja namun dia mampu membeli barang bermerek maka saya malu kalau saya tidak menggunakan barang yang *bermerek* juga. Hal tersebut juga membuat saya tidak mau untuk membeli barang-barang murahan walaupun kualitas nya bagus. Karena setiap kali saya pergi arisan maupun bekerja yang paling saya utamakan yaitu penampilan diri agar tidak terkalahkan dengan tetangga dan pegawai lainnya.”⁷⁴

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa Ibu Ratu lebih gemar membeli barang *branded* agar penampilanya itu menarik

⁷³ Hasil Wawancara Akhir Pada Ibu Tania, berusia 28 tahun, Karyawan PTPN 1 Kota Langsa, Selaku Masyarakat Desa Seulalah Kota Langsa,Aceh, diambil pada tanggal 6 Desember 2022, Pukul 17.00 Wib.

⁷⁴ Hasil Wawancara Akhir Pada Ibu Ratu, berusia 30 tahun, Karyawan PTPN 1 Kota Langsa, Selaku Masyarakat Desa Seulalah Kota Langsa,Aceh, diambil pada tanggal 6 Desember 2022, Pukul 11.00 Wib.

perhatian tetangga dan karyawan lainnya sehingga ibu Ratu tidak dapat bersaing. Faktor kelas sosial yang dilatar belakangi oleh faktor pekerjaan yang menjadikan Ibu Ratu menjadi berperilaku konsumtif, hal ini dapat di lihat dari kebiasaan yang di lakukan Ibu Ratu dalam setiap membeli barang. Perilaku ibu Ratu tersebut termasuk Jenis perilaku konsumtif *Wasteful buying* dimana perilaku konsumen dalam pembelian yang bersifat boros.

2. Faktor Kelompok Anutan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat 2 informan yang berperilaku konsumtif dari faktor kelompok anutan.

Hasil dari informan keempat yaitu ibu Marleni, seorang Guru Sdn 2 Kota Langsa, kutipan wawancara dengan ibu Marleni sebagai berikut :

“Saya itu orang nya kurang mengerti soal *fashion*, tapi setiap ada tetangga atau teman yang memakai pakaian yang saya anggap bagus. Saya langsung tanya ke orang tersebut dan saya ikut membelinya. Walaupun mahal saya tidak peduli yang penting saya bisa mempunyai pakaian tersebut, tidak hanya pakaian saja barang lain pun begitu seperti perabot rumah tangga.”⁷⁵

Berdasarkan kutipan di atas bahwasanya faktor kelompok anutan yang menjadikan penyebab ibu Marleni perilaku konsumtif, karena di lihat dari sikap ibu Marleni yang tiap kali melihat orang lain memiliki pakaian atau barang yang bagus, maka ia juga harus punya bagaimana pun caranya. Perilaku ibu Marleni tersebut termasuk Jenis perilaku konsumtif *Non rational buying* dimana perilaku konsumen dalam pembelian dengan dasar pemikiran yang tidak rasional.

⁷⁵ Hasil Wawancara Akhir Pada Ibu Marleni, berusia 35 tahun, Guru Sdn 2 Kota Langsa, Selaku Masyarakat Desa Seulalah Kota Langsa, Aceh, diambil pada tanggal 5 Desember 2022, Pukul 15.00 Wib.

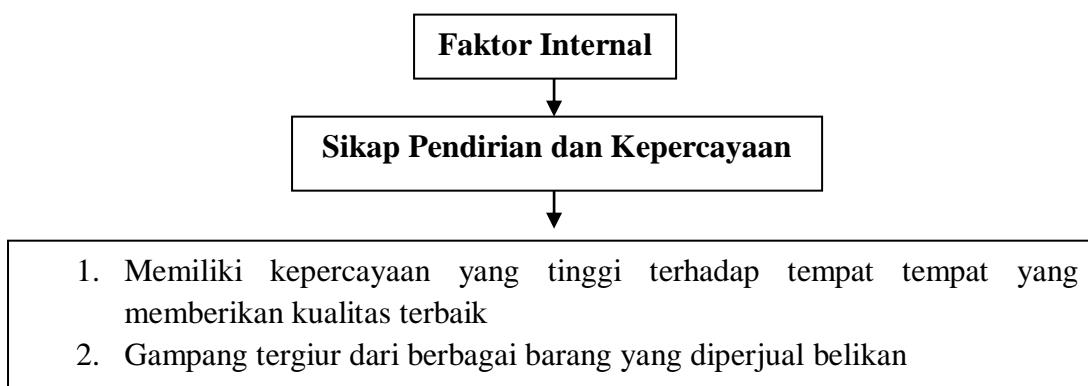
Penulis mencoba menggali lagi informasi dari informan kelima yaitu Ibu Sinta, seorang Ibu Rumah Tangga dengan kutipan wawancara sebagai berikut :

“Saya terus terang dalam membeli barang-barang seperti pakaian, perhiasan, perabot rumah tangga, tidak berdasarkan kebutuhan melainkan pada keinginan pribadi saya, padahal barang-barang yang lama juga masih layak untuk di pakai. Bahkan ada tetangga saya yang selalu selalu *update* terhadap *produk* terbaru, tiap kali muncul *produk* barang baru dan sudah *booming* di pasaran maka mereka akan langsung membeli. Nah kebetulan saya juga seringkali terpengaruh dengan mereka, jadi ya mau gak mau saya juga harus ikutan membeli.”⁷⁶

Berdasarkan kutipan di atas, dapat di ketahui bahwa kelompok anutan yang menjadikan penyebab ibu Sinta berperilaku konsumtif, dikarenakan ibu Sinta mengikuti kebiasaan kelompok masyarakat yang sering melakukan belanja barang-barang mahal dan bermerek. Perilaku ibu Sinta tersebut termasuk Jenis perilaku konsumtif *Wasteful buying* dimana perilaku konsumen dalam pembelian yang bersifat boros.

4.3.2 Faktor Internal

Berdasarkan hasil wawancara pada informan terdapat satu faktor internal dari segi aspek psikologis yang menyebabkan keluarga menjadi konsumtif, yaitu dapat dilihat dalam bagan berikut :



⁷⁶ Hasil Wawancara Akhir Pada Ibu Sinta, berusia 38 tahun, Ibu Rumah Tangga, Selaku Masyarakat Desa Seulalah Kota Langsa, Aceh, diambil pada tanggal 5 Desember 2022, Pukul 12:00 Wib.

1. Faktor Sikap Pendirian dan kepercayaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat 2 informan yang berperilaku konsumtif dari faktor sikap pendirian dan kepercayaan.

Informasi lain penulis dapat kan dari informan keenam seorang Pegawai Dinas Perhubungan yaitu Ibu Noni, dengan kutipan wawancara sebagai berikut :

“Saya tipe orang yang tidak suka ribet dan juga tidak pandai untuk menawar suatu barang, jadi saya jarang membeli barang di pasar khususnya pakaian, karena saya tidak mau di kecewakan dengan harga mahal namun kualitas barang biasa-biasa saja, saya lebih menyukai berbelanja di tempat yang sudah terjamin kualitas barang nya seperti di kanasha butik, masalah harga saya tidak takut kemahalan karena asalkan barang yang saya beli bisa membuat saya puas.”⁷⁷

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, dapat di ketahui bahwa Ibu Noni memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap tempat-tempat seperti kanasha butik yang memberikan kualitas terbaik terhadap barang. Penilaian nya terhadap pasar pun rendah karena dia pernah kecewa belanja di pasar dengan mendapatkan harga yang mahal namun kualitas barang nya tidak bagus. Ini membuktikan bahwa faktor sikap pendirian dan kepercayaan yang menjadi penyebab konsumtif pada ibu Noni. Perilaku ibu Noni tersebut termasuk Jenis perilaku konsumtif *Impulsive buying* dimana tindakan pembelian yang sebelumnya tidak sadar dalam membeli sebelum memasuki toko.

Hasil observasi dan wawancara dari informan ketujuh yaitu ibu Arina, seorang Ibu Rumah Tangga, dimana kutipan wawancaranya sebagai berikut :

“Saya itu ibu rumah tangga pemakai kredit barang keliling, jadi pada saat pengkredit barang keliling ini menawarkan barang kepada saya maka saya selalu

⁷⁷Hasil Wawancara Akhir Pada Ibu Noni, berusia 32 tahun, Pegawai Dinas Perhubungan, Selaku Masyarakat Desa Seulalah Kota Langsa, Aceh, diambil pada tanggal 5 Desember 2022, Pukul 16.00 Wib.

terbuai mengambil barang yang di tawarkan tersebut, bahkan barang yang saya ambil itu tidak saya butuhkan sama sekali dan ada juga beberapa barang yang saya ambil dari si pengkredit barang keliling yaitu barang yang hanya untuk pajangan saja.”⁷⁸

Berdasarkan kutipan di atas dapat di simpulkan bahwa Ibu Arina seorang yang gampang tergiur dari berbagai barang yang di perjual belikan dan ibu Arina mengambil barang pun hanya untuk pajangan semata. Dalam hal ini faktor pendirian dan kepercayaan yang menyebabkan ibu Arina menjadi berperilaku konsumtif. Perilaku ibu Arina tersebut termasuk Jenis perilaku konsumtif *Wasteful buying* dimana perilaku konsumen dalam pembelian yang bersifat boros.

4.4 Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Desa Seulalah Kota Langsa Berbasis Perspektif Islam

Hasil wawancara dari informan pertama yaitu ibu Dina mengenai pengelolaan keuangannya yaitu dapat di lihat dari tabel sebagai berikut :⁷⁹

Tabel 4.4 Pengelolaan Keuangan Keluarga ibu Dina

PENGELUARAN	PENGELOLAAN	NOMINAL	JUMLAH	TOTAL
Harian	Belanja Harian	Rp. 40.000	30 hari	Rp. 1.200.000
	Biaya Transportasi 2 orang	Rp. 40.000	30 hari	Rp. 1.200.000
	Uang Saku 2 anak	Rp. 20.000	26 hari	Rp. 520.000
Mingguan	Gas Lpg 1 tabung	Rp. 25.000	4 minggu	Rp. 100.000
	Perlengkapan Mandi dan cuci	Rp. 50.000	4 minggu	Rp. 200.000

⁷⁸ Hasil Wawancara Akhir Pada Ibu Arina, berusia 25 tahun, Ibu Rumah Tangga, Selaku Masyarakat Desa Seulalah Kota Langsa, Aceh, diambil pada tanggal 6 Desember 2022, Pukul 10.00 Wib.

⁷⁹ Hasil Wawancara Akhir Pada Ibu Dina, berusia 29 tahun, Ibu Rumah Tangga, Selaku Masyarakat Desa Seulalah Kota Langsa, Aceh, diambil pada tanggal 5 Desember 2022, Pukul 10.00 Wib.

	Perlengkapan dapur/bumbu dapur	Rp. 100.000	4 minggu	Rp. 400.000
Bulanan	Listrik	Rp. 300.000	1 bulan	Rp. 300.000
	Air Pdam	Rp. 200.000	1 bulan	Rp. 200.000
	Kouta 2 orang	Rp. 400.000	1 bulan	Rp. 400.000
	Pendidikan 2 anak	Rp. 500.000	1 bulan	Rp. 500.000
	Beras	Rp. 300.000	1 bulan	Rp. 300.000
	Kosmetik 3 orang	Rp. 500.000	1 bulan	Rp. 500.000
	Bimbel 1 anak	Rp. 400.000	1 bulan	Rp. 400.000
Biaya Lainnya	Biaya tak terduga	Rp.500.000	1 bulan	Rp.3.500.000
	Gaya Hidup (Gonta-Ganti pakaian dan aksesoris)	Rp. 3.000.000	1 bulan	
Jumlah Kebutuhan dalam satu bulan (Rp)				Rp. 7.220.000
Keterangan : Penghasilan suami ibu Dina setiap bulannya yaitu sebesar Rp. 6.000.000, dalam satu bulan ibu Dina mengeluarkan biaya bulannya sebesar Rp. 7.220.000				
<i>Saving</i>			1 bulan	Rp. 200.000

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ibu Dina dalam mengelola uangnya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti belanja harian, biaya transportasi, dan uang saku. Adapun kebutuhan mingguan yaitu seperti gas lpg, perlengkapan mandi, dan perlengkapan dapur. Kebutuhan bulanan yaitu seperti listrik, air pdam, kouta, pendidikan anak, beras, kosmetik, bimbel anak. Namun ada pula kebutuhan lainnya seperti biaya tak terduga dan gaya hidup (*fashion*). Dalam hal ini ibu Dina pun memiliki simpanan.

Ibu Dina mempunyai seorang suami yang bekerja di kantor Pln Langsa. Dengan demikian, ibu Dina mengelola keuangannya sudah memenuhi kebutuhan hidup keluarga akan tetapi dikarenakan ibu Dina mempunyai gaya hidup yang

tinggi suka bergonta-ganti pakaian dan aksesoris lainnya agar terlihat mewah di depan ibu-ibu lainnya, maka dengan pendapatan suaminya perbulan tidak cukup untuk biaya bulanannya. Dampak dari perilaku tersebut menyebabkan ibu Dina mengadaikan barang berharga miliknya untuk mencukupi pengeluaran bulanan. Dari pengelolaan keuangan perilaku gaya hidup ibu Dina sangat bertentangan dengan pengelolaan keuangan yang berdasarkan pada perspektif Islam, yaitu Allah melarang kaum muslimin membelanjakan hartanya secara boros dan berlebihan.

Hasil wawancara dari informan kedua yaitu ibu Tania mengenai pengelolaan keuangannya yaitu dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :⁸⁰

Tabel 4.4 Pengelolaan Keuangan Keluarga ibu Tania

PENGELUARAN	PENGELOLAAN	NOMINAL	JUMLAH	TOTAL
Harian	Sayur dan lauk	Rp. 40.000	30 hari	Rp. 1.200.000
	Biaya Transportasi 2 orang	Rp. 40.000	30 hari	Rp. 1.200.000
	Uang Saku 2 anak	Rp. 30.000	26 hari	Rp. 780.000
Mingguan	Gas Lpg 1 tabung	Rp. 25.000	4 minggu	Rp. 100.000
	Perlengkapan Mandi dan cuci	Rp. 50.000	4 minggu	Rp. 200.000
	Perlengkapan dapur/bumbu dapur	Rp. 100.000	4 minggu	Rp. 400.000
Bulanan	Listrik	Rp. 300.000	1 bulan	Rp. 300.000
	Wifi	Rp. 355.000	1 bulan	Rp. 355.000
	Kouta 2 orang	Rp. 200.000	1 bulan	Rp. 200.000
	Air Pdam	Rp. 150.000	1 bulan	Rp. 150.000

⁸⁰ Hasil Wawancara Akhir Pada Ibu Tania, berusia 28 tahun, Karyawan PTPN 1 Kota Langsa, Selaku Masyarakat Desa Seulalah Kota Langsa, Aceh, diambil pada tanggal 6 Desember 2022, Pukul 17.00 Wib.

	Beras	Rp. 300.000	1 bulan	Rp. 300.000
	Kosmetik 3 orang	Rp. 600.000	1 bulan	Rp. 600.000
Biaya Lainnya	Biaya tak terduga	Rp. 500.000	1 bulan	Rp.4.500.000
	Gaya Hidup (Gonta-Ganti Pakaian)	Rp. 4.500.000		
Jumlah Kebutuhan dalam satu bulan (Rp)				Rp.10.785.000
Keterangan : Penghasilan ibu Tania setiap bulannya yaitu sebesar Rp. 4.500.000, dan penghasilan suaminya sebesar Rp.4.000.000 dalam satu bulan ibu Tania mengeluarkan biaya bulannya sebesar Rp. 10.785.000				
<i>Saving</i>			1 bulan	Rp.500.000

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ibu Tania dalam mengelola uangnya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti belanja harian, biaya transportasi, dan uang saku. Adapun kebutuhan mingguan yaitu seperti gas lpg, perlengkapan dapur dan perlengkapan mandi. Kebutuhan bulanan yaitu seperti kouta, wifi, listrik, air pdam, beras, dan kosmetik. Namun ada pula kebutuhan lainnya seperti biaya tak terduga dan gaya hidup (*fashion*). Dalam hal ini ibu Tania pun memiliki simpanan.

Ibu Tania mempunyai seorang suami yang bekerja sebagai Pns di kantor Capil. Dengan demikian, ibu Tania mengelola keuangannya belum memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehingga mengakibatkan pendidikan anaknya pun menjadi terbengkalai, dikarenakan ibu Tania mempunyai gaya hidup yang tinggi dengan perilaku Ibu Tania yang suka tergiur pada saat belanja apalagi kalau ada iklan dan promosi, maka dengan pendapatan ibu Tania dan suaminya perbulan tidak cukup untuk biaya bulannya. Dampak dari perilaku tersebut menyebabkan

ibu Tania meminjam uang pada pihak bank agar memenuhi biaya pengeluaran bulanan. Dari pengelolaan keuangan perilaku gaya hidup ibu Tania sangat bertentangan dengan pengelolaan keuangan yang berdasarkan pada perspektif Islam, yaitu Allah melarang kaum muslimin membelanjakan hartanya secara boros dan berlebihan.

Hasil wawancara dari informan ketiga yaitu ibu Ratu mengenai pengelolaan keuangannya yaitu dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :⁸¹

Tabel 4.4 Pengelolaan Keuangan Keluarga ibu Ratu

PENGELUARAN	PENGELOLAAN	NOMINAL	JUMLAH	TOTAL
Harian	Belanja Harian	Rp. 50.000	30 hari	Rp. 1.800.000
	Biaya Transportasi 2 orang	Rp. 40.000	30 hari	Rp. 1.200.000
	Uang Saku 3 anak	Rp. 30.000	26 hari	Rp. 780.000
Mingguan	Gas Lpg 1 tabung	Rp. 25.000	4 minggu	Rp. 100.000
	Perlengkapan Mandi dan cuci	Rp. 50.000	4 minggu	Rp. 200.000
	Perlengkapan dapur/bumbu dapur	Rp. 100.000	4 minggu	Rp. 400.000
Bulanan	Listrik	Rp. 350.000	1 bulan	Rp. 350.000
	Wifi	Rp. 355.000	1 bulan	Rp. 355.000
	Kouta 2 orang	Rp. 200.000	1 bulan	Rp. 200.000
	Air Pdam	Rp. 200.000	1 bulan	Rp. 200.000
	Beras	Rp. 350.000	1 bulan	Rp. 350.000
	Kosmetik 2 orang	Rp. 600.000	1 bulan	Rp. 600.000
	Pendidikan 2 anak	Rp. 550.000	1 bulan	Rp. 550.000
	Bimbel 2 anak	Rp. 600.000	1 bulan	Rp. 600.000

⁸¹ Hasil Wawancara Akhir Pada Ibu Ratu, berusia 30 tahun, Karyawan PTPN 1 Kota Langsa, Selaku Masyarakat Desa Seulalah Kota Langsa, Aceh, diambil pada tanggal 6 Desember 2022, Pukul 11.00 Wib.

Biaya Lainnya	Biaya tak terduga	Rp. 500.000	1 bulan	Rp. 7.000.000
	Gaya Hidup (Membeli barang branded)	Rp. 6.500.000		
Jumlah Kebutuhan dalam satu bulan (Rp)				Rp. 14.585.000
Keterangan : Penghasilan ibu Ratu setiap bulannya yaitu sebesar Rp.4.500.000, dan penghasilan suaminya sebesar Rp. 8.500.000, dalam satu bulan ibu Ratu mengeluarkan biaya bulanannya sebesar Rp. 14.585.000				
<i>Saving</i>			1 bulan	Rp. 400.000

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ibu Ratu dalam mengelola uangnya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti belanja harian, biaya transportasi, dan uang saku. Adapun kebutuhan mingguan yaitu seperti gas lpg, perlengkapan dapur dan perlengkapan mandi. Kebutuhan bulanan yaitu seperti kouta, wifi, listrik, air pdam, beras, pendidikan anak, bimbel anak dan kosmetik. Namun ada pula kebutuhan lainnya seperti biaya tak terduga dan gaya hidup (*fashion*). Dalam hal ini ibu Ratu pun memiliki simpanan.

Ibu Ratu mempunyai seorang suami yang bekerja sebagai anggota Tni. Dengan demikian, ibu Ratu mengelola keuangannya sudah memenuhi kebutuhan hidup keluarga akan tetapi dikarenakan ibu Ratu mempunyai gaya hidup yang tinggi, dan Ibu Ratu lebih gemar membeli barang *branded* agar penampilannya itu menarik perhatian tetangga dan karyawan lainnya sehingga tidak dapat tersaingi, maka dengan pendapatan ibu Ratu dengan suaminya perbulan tidak cukup untuk biaya bulanannya. Dampak dari perilaku tersebut menyebabkan ibu Ratu mengadaikan barang berharga yang dimilikinya agar memenuhi kebutuhan pengeluaran bulanan. Dari pengelolaan keuangan perilaku gaya hidup ibu Ratu

sangat bertentangan dengan pengelolaan keuangan yang berdasarkan pada perspektif Islam, yaitu Allah melarang kaum muslimin membelanjakan hartanya secara boros dan berlebihan.

Hasil wawancara dari informan keempat yaitu ibu Marleni mengenai pengelolaan keuangannya yaitu dapat dilihat dari tabel sebagai berikut : ⁸²

Tabel 4.4 Pengelolaan Keuangan Keluarga ibu Marleni

PENGELUARAN	PENGELOLAAN	NOMINAL	JUMLAH	TOTAL
Harian	Sayur dan lauk	Rp. 40.000	30 hari	Rp. 1.200.000
	Biaya Transportasi 3 orang	Rp. 50.000	30 hari	Rp. 1.500.000
	Uang Saku 2 anak	Rp. 60.000	26 hari	Rp. 1.560.000
Mingguan	Gas Lpg 1 tabung	Rp. 25.000	4 minggu	Rp. 100.000
	Perlengkapan bumbu dapur	Rp. 100.000	4 minggu	Rp. 400.000
	Listrik	Rp. 50.000	4 minggu	Rp. 200.000
Bulanan	Kouta 3 orang	Rp. 400.000	1 bulan	Rp. 400.000
	Beras	Rp. 300.000	1 bulan	Rp. 300.000
	Perlengkapan mandi dan cuci	Rp. 100.000	1 bulan	Rp. 100.000
	Pendidikan 1 anak	Rp. 250.000	1 bulan	Rp. 250.000
	Kosmetik 3 orang	Rp. 600.000	1 bulan	Rp. 600.000
	Bimbel 1 anak	Rp. 200.000	1 bulan	Rp. 200.000
Biaya Lainnya	Biaya tak terduga	Rp.400.000	1 bulan	Rp.4.400.000
	Gaya Hidup (Pakaian & Aksesoris)	Rp.4.000.000		
Jumlah Kebutuhan dalam satu bulan (Rp)				Rp.11.210.000

⁸² Hasil Wawancara Akhir Pada Ibu Marleni, berusia 35 tahun, Guru Sdn 2 Kota Langsa, Selaku Masyarakat Desa Seulalah Kota Langsa, Aceh, diambil pada tanggal 5 Desember 2022, Pukul 15.00 Wib.

Keterangan : Penghasilan ibu Marleni setiap bulannya yaitu sebesar Rp. 4.500.000, dan penghasilan suaminya sebesar Rp. 5.000.000 dalam satu bulan ibu Marleni mengeluarkan biaya bulanannya sebesar Rp. 11.210.000		
<i>Saving</i>	1 bulan	Rp. 350.000

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ibu Marleni dalam mengelola uangnya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti belanja sayur dan lauk, biaya transportasi, dan uang saku. Adapun kebutuhan mingguan yaitu seperti gas lpg, perlengkapan dapur dan listik. Kebutuhan bulanan yaitu seperti kouta, pendidikan anak, beras, kosmetik, bimbel, dan perlengkapan mandi. Namun ada pula kebutuhan lainnya seperti biaya tak terduga dan gaya hidup (*fashion*). Dalam hal ini ibu Marleni pun memiliki simpanan.

Ibu Marleni mempunyai seorang suami yang bekerja sebagai pns di kantor Dinas Sosial. Dengan demikian, ibu Marleni mengelola keuangannya sudah memenuhi kebutuhan hidup keluarga akan tetapi dikarenakan ibu Marleni mempunyai gaya hidup yang tinggi dan tiap kali melihat orang lain memiliki pakaian atau barang yang bagus, maka ia juga harus punya bagaimana pun caranya, maka dengan pendapatan ibu Marleni dan suaminya perbulan tidak cukup untuk biaya bulanannya. Dampak dari perilaku tersebut menyebabkan ibu Marleni berhutang kepada rekan kerjanya agar untuk mencukupi pengeluaran bulanan. Dari pengelolaan keuangan perilaku gaya hidup ibu Marleni sangat bertentangan dengan pengelolaan keuangan yang berdasarkan pada perspektif Islam, yaitu Allah melarang kaum muslimin membelanjakan hartanya secara boros dan berlebihan.

Hasil wawancara dari informan kelima yaitu ibu Sinta mengenai pengelolaan keuangannya yaitu dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :⁸³

Tabel 4.4 Pengelolaan Keuangan Keluarga ibu Sinta

PENGELUARAN	PENGELOLAAN	NOMINAL	JUMLAH	TOTAL
Harian	Belanja Harian	Rp. 40.000	30 hari	Rp. 1.200.000
	Biaya Transportasi 4 orang	Rp. 40.000	30 hari	Rp. 1.200.000
	Uang Saku 2 anak	Rp. 40.000	26 hari	Rp. 1.040.000
Mingguan	Gas Lpg 1 tabung	Rp. 25.000	4 minggu	Rp. 100.000
	Perlengkapan Mandi dan cuci	Rp. 30.000	4 minggu	Rp. 120.000
	Perlengkapan dapur/bumbu dapur	Rp. 100.000	4 minggu	Rp. 400.000
Bulanan	Listrik	Rp. 300.000	1 bulan	Rp. 300.000
	Wifi	Rp. 355.000	1 bulan	Rp. 355.000
	Kouta 4 orang	Rp. 200.000	1 bulan	Rp. 200.000
	Air Pdam	Rp. 150.000	1 bulan	Rp. 150.000
	Beras	Rp. 300.000	1 bulan	Rp. 300.000
	Kosmetik 2 orang	Rp. 600.000	1 bulan	Rp. 600.000
Biaya Lainnya	Biaya tak terduga	Rp. 400.000	1 bulan	Rp.3.400.000
	Gaya Hidup (Barang <i>Branded</i>)	Rp. 3.000.000		
Jumlah Kebutuhan dalam satu bulan (Rp)				Rp.9.365.000
Keterangan : Penghasilan suami ibu Sinta setiap bulannya yaitu sebesar Rp.7.000.000, dalam satu bulan ibu Sinta mengeluarkan biaya bulannya sebesar Rp. 9.365.000				
<i>Saving</i>			1 bulan	Rp. 200.000

⁸³ Hasil Wawancara Akhir Pada Ibu Sinta, berusia 38 tahun, Ibu Rumah Tangga, Selaku Masyarakat Desa Seulalah Kota Langsa, Aceh, diambil pada tanggal 5 Desember 2022, Pukul 12:00 Wib.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ibu Sinta dalam mengelola uangnya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti belanja harian, biaya transportasi, dan uang saku. Adapun kebutuhan mingguan yaitu seperti gas lpg, perlengkapan dapur dan perlengkapan mandi. Kebutuhan bulanan yaitu seperti kouta, wifi, listrik, air pdam, beras, dan kosmetik. Namun ada pula kebutuhan lainnya seperti biaya tak terduga dan gaya hidup (*fashion*). Dalam hal ini ibu Sinta pun memiliki simpanan.

Ibu Sinta mempunyai seorang suami yang bekerja di Bank BSI. Dengan demikian, ibu Sinta mengelola keuangan nya sudah memenuhi kebutuhan hidup keluarga akan tetapi dikarenakan ibu Sinta mempunyai gaya hidup yang tinggi, ibu Sinta pun mengikuti kebiasaan kelompok masyarakat yang sering melakukan belanja barang-barang mahal dan bermerek, maka dengan pendapatan suami nya perbulan tidak cukup untuk biaya bulanannya. Dampak dari perilaku tersebut menyebabkan ibu Sinta mengadaikan barang berharga dimiliki agar memenuhi kebutuhan pengeluaran bulanan. Dari pengelolaan keuangan perilaku gaya hidup ibu Sinta sangat bertentangan dengan pengelolaan keuangan yang berdasarkan pada perspektif Islam, yaitu Allah melarang kaum muslimin membelanjakan hartanya secara boros dan berlebihan sehingga tidak lagi menentukan skala prioritas dalam pengelolaan keuangan.

Hasil wawancara dari informan keenam yaitu ibu Noni mengenai pengelolaan keuangan nya yaitu dapat di lihat dari tabel sebagai berikut :⁸⁴

⁸⁴ Hasil Wawancara Akhir Pada Ibu Noni, berusia 32 tahun, Pegawai Dinas Perhubungan, Selaku Masyarakat Desa Seulalah Kota Langsa, Aceh, diambil pada tanggal 5 Desember 2022, Pukul 16.00 Wib.

Tabel 4.4 Pengelolaan Keuangan Keluarga ibu Noni

PENGELUARAN	PENGELOLAAN	NOMINAL	JUMLAH	TOTAL
Harian	Belanja Harian	Rp. 30.000	30 hari	Rp. 900.000
	Biaya Transportasi 3 orang	Rp. 30.000	30 hari	Rp. 900.000
	Uang Saku 1 anak	Rp. 20.000	26 hari	Rp. 520.000
Mingguan	Gas Lpg 1 tabung	Rp. 25.000	4 minggu	Rp. 100.000
	Perlengkapan Mandi dan cuci	Rp. 50.000	4 minggu	Rp. 200.000
	Perlengkapan dapur/bumbu dapur	Rp. 100.000	4 minggu	Rp. 400.000
Bulanan	Listrik	Rp. 300.000	1 bulan	Rp. 300.000
	Wifi	Rp. 355.000	1 bulan	Rp. 355.000
	Kouta 3 orang	Rp. 210.000	1 bulan	Rp. 210.000
	Air Pdam	Rp. 150.000	1 bulan	Rp. 150.000
	Beras	Rp. 300.000	1 bulan	Rp. 300.000
	Kosmetik 2 orang	Rp. 400.000	1 bulan	Rp. 400.000
Biaya Lainnya	Biaya tak terduga	Rp.600.000	1 bulan	Rp.3.600.000
	Gaya Hidup (Pakaian)	Rp. 3.000.000		
Jumlah Kebutuhan dalam satu bulan (Rp)				Rp.8.335.000
Keterangan : Penghasilan ibu Noni setiap bulannya yaitu sebesar Rp. 3.000.000, dan penghasilan suaminya sebesar Rp. 4.000.000 dalam satu bulan ibu Noni mengeluarkan biaya bulannya sebesar Rp. 8.335.000				
<i>Saving</i>			1 bulan	Rp. 300.000

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ibu Noni dalam mengelola uangnya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti belanja harian, biaya transportasi, dan uang saku. Adapun kebutuhan mingguan yaitu seperti gas lpg, perlengkapan dapur dan perlengkapan mandi. Kebutuhan bulanan yaitu

seperti kouta, wifi, listrik, air pdam, beras, dan kosmetik. Namun ada pula kebutuhan lainnya seperti biaya tak terduga dan gaya hidup (*fashion*). Dalam hal ini ibu Noni pun memiliki simpanan.

Ibu Noni mempunyai seorang suami yang bekerja sebagai Pegawai Dinas Perhubungan. Dengan demikian, ibu Noni mengelola keuangannya sudah memenuhi kebutuhan hidup keluarga akan tetapi dikarenakan ibu Noni mempunyai gaya hidup yang tinggi dengan kepercayaan yang tinggi terhadap tempat-tempat seperti kanasha butik yang memberikan kualitas terbaik terhadap barang maka dengan pendapatan ibu Noni dan suaminya perbulan tidak cukup untuk biaya bulannya. Dampak dari perilaku tersebut menyebabkan ibu Noni berhutang kepada rekan kerjanya untuk memenuhi pengeluaran bulannya. Dari pengelolaan keuangan perilaku gaya hidup ibu Noni sangat bertentangan dengan pengelolaan keuangan yang berdasarkan pada perspektif Islam, yaitu Allah melarang kaum muslimin membelanjakan hartanya secara boros dan berlebihan.

Hasil wawancara dari informan ketujuh yaitu ibu Arina mengenai pengelolaan keuangannya yaitu dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :⁸⁵

Tabel 4.4 Pengelolaan Keuangan Keluarga ibu Arina

PENGELUARAN	PENGELOLAAN	NOMINAL	JUMLAH	TOTAL
Harian	Belanja Harian	Rp. 40.000	30 hari	Rp. 1.200.000
	Biaya Transportasi 2 orang	Rp. 40.000	30 hari	Rp. 1.200.000
	Uang Saku 2 anak	Rp. 30.000	26 hari	Rp. 780.000

⁸⁵ Hasil Wawancara Akhir Pada Ibu Arina, berusia 25 tahun, Ibu Rumah Tangga, Selaku Masyarakat Desa Seulalah Kota Langsa, Aceh, diambil pada tanggal 6 Desember 2022, Pukul 10.00 Wib.

Mingguan	Gas Lpg 1 tabung	Rp. 25.000	4 minggu	Rp. 100.000
	Perlengkapan Mandi dan cuci	Rp. 50.000	4 minggu	Rp. 200.000
	Perlengkapan dapur/bumbu dapur	Rp. 100.000	4 minggu	Rp. 400.000
	Angsuran	Rp. 1.000.000	4 minggu	Rp. 4.000.000
Bulanan	Listrik	Rp. 350.000	1 bulan	Rp. 350.000
	Wifi	Rp. 355.000	1 bulan	Rp. 355.000
	Kouta 2 orang	Rp. 200.000	1 bulan	Rp. 200.000
	Air Pdam	Rp. 200.000	1 bulan	Rp. 200.000
	Beras	Rp. 350.000	1 bulan	Rp. 350.000
	Kosmetik 2 orang	Rp. 600.000	1 bulan	Rp. 600.000
	Bimbel 2 anak	Rp. 600.000	1 bulan	Rp. 600.000
	Kredit barang	Rp.500.000	1 bulan	Rp. 500.000
Biaya Lainnya	Biaya tak terduga	Rp. 500.000	1 bulan	Rp. 2.500.000
	Gaya Hidup (Tas)	Rp. 2.000.000		
Jumlah Kebutuhan dalam satu bulan (Rp)				Rp. 13.535.000
Keterangan : Penghasilan suami ibu Arina setiap bulannya yaitu sebesar Rp.8.600.000, dalam satu bulan ibu Arina mengeluarkan biaya bulanannya sebesar Rp. 13.535.000				
<i>Saving</i>			1 bulan	Rp. 300.000

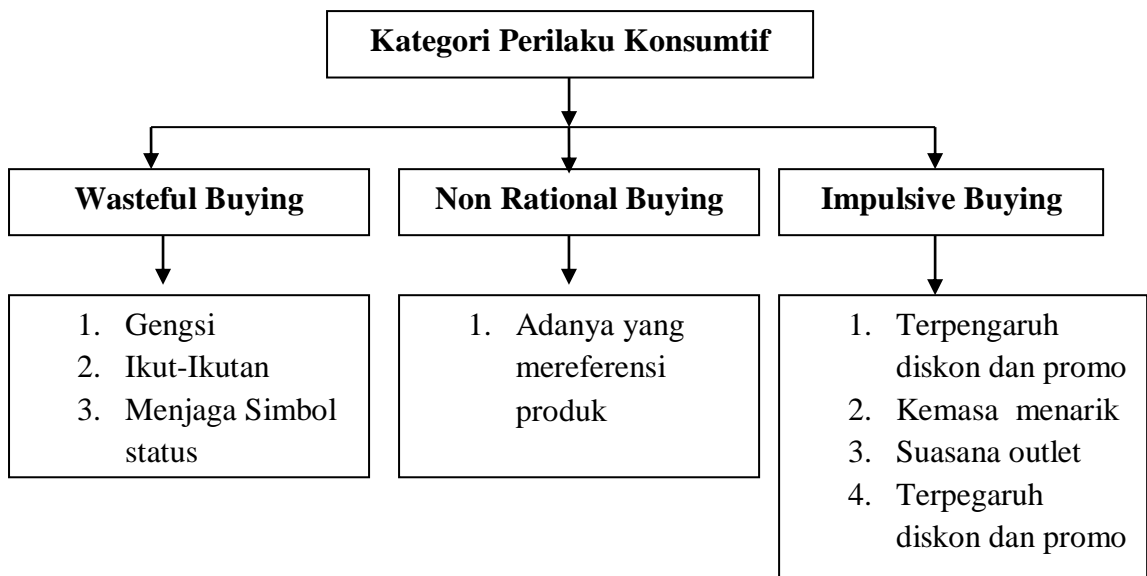
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ibu Arina dalam mengelola uangnya yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti belanja harian, biaya transportasi, dan uang saku. Adapun kebutuhan mingguan yaitu seperti gas lpg, perlengkapan dapur, angsuran dan perlengkapan mandi. Kebutuhan bulanan yaitu seperti kouta, wifi, listrik, air pdam, beras, bimbel anak dan kosmetik. Namun ada pula kebutuhan lainnya seperti biaya tak terduga dan gaya hidup (*fashion*). Dalam hal ini ibu Arina pun memiliki simpanan.

Ibu Arina mempunyai seorang suami yang bekerja sebagai anggota Polri. Dengan demikian, ibu Arina mengelola keuangannya sudah memenuhi kebutuhan hidup keluarga akan tetapi dikarenakan ibu Arina mempunyai angsuran dan gaya hidup yang tinggi, Ibu Arina seorang yang gampang tergiur dari berbagai barang yang di perjual belikan dan ibu Arina mengambil barang pun hanya untuk pajangan semata, maka dengan pendapatan suaminya perbulan tidak cukup untuk biaya bulannya. Dampak dari perilaku tersebut menyebabkan ibu Arina memiliki utang yang menumpuk pada si pengkredit, sehingga ibu Arina berhutang kepada pihak bank agar memenuhi pengeluaran bulanan. Dari pengelolaan keuangan perilaku gaya hidup ibu Arina sangat bertentangan dengan pengelolaan keuangan yang berdasarkan pada perspektif Islam, yaitu Allah melarang kaum muslimin membelanjakan hartanya secara boros dan berlebihan.

4.5 Analisa Penyebab Perilaku Konsumtif Pada Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Desa Seulalah Kota Langsa

Pengelolaan keuangan berdasarkan perspektif Islam dapat dikendalikan oleh empat prinsip, diantaranya yaitu pandangan Islam tentang harta benda, proses untuk mendapatkan rezeki, menentukan skala prioritas, dan membuat anggaran belanja. Keempat prinsip tersebut seharusnya dapat diaplikasikan pada saat keluarga mengelola keuangan, mengkonsumsi makanan, barang, jasa dan lain-lain agar memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun, sering kali masih saja terdapat beberapa keluarga yang lalai akan prinsip tersebut, bahkan ada yang sama sekali tidak mengetahui. Sama halnya dengan keluarga yang ada di Desa Seulalah Kota

Langsa, sehingga ada beberapa keluarga belum memahami prinsip pengelolaan keuangan dalam Islam, oleh karena itu keluarga masih saja mengkonsumsi barang secara konsumtif dan berlebihan, sehingga terjadinya dampak negatif seperti hutang menumpuk bahkan sampai mengadaikan barang berharga miliknya. Keluarga yang memiliki perilaku konsumtif ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain yakni dari segi faktor eksternal yaitu faktor kelas sosial dan faktor kelompok anutan, dan dari faktor internal dari segi aspek psikologis yaitu faktor pendirian dan sikap kepercayaan. Dari hasil wawancara terdapat 4 keluarga termasuk ke dalam jenis perilaku konsumtif kategori wasteful buying, 2 keluarga termasuk ke dalam jenis perilaku konsumtif kategori impulsive buying, dan 1 keluarga termasuk ke dalam jenis perilaku konsumtif non rational buying. Sehingga dapat dilihat pada bagan berikut ini :



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai analisis perilaku konsumtif pada pengelolaan keuangan keluarga di Desa Seulalah Kota Langsa berbasis Perspektif Islam maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Adapun penyebab perilaku konsumtif beberapa keluarga di Desa Seulalah Kota Langsa yaitu dipengaruhi oleh faktor kelas sosial, faktor kelompok anutan dan faktor sikap pendirian dan kepercayaan. Dari ketiga faktor penyebab perilaku konsumtif keluarga di Desa Seulalah Kota Langsa yang paling mempengaruhi adalah faktor kelas sosial yang dilatar belakangi oleh pekerjaan, adapun yang menjadi faktor penyebab tersebut yaitu karena beberapa keluarga di Desa Seulalah Kota Langsa belum sepenuhnya faham akan prinsip kesederhanaan dalam mengkonsumsi produk yang berdasarkan perspektif Islam.
2. Adapun cara pengelolaan keuangan keluarga di Desa Seulalah Kota Langsa yaitu dipengaruhi oleh gaya hidup berlebihan yang menyebabkan beberapa keluarga dalam mengelola keuangan sangat bertentangan dengan pengelolaan keuangan yang berdasarkan pada perspektif Islam, yaitu Allah melarang kaum muslimin membelanjakan hartanya secara boros dan berlebihan.

5.2 Saran

1. Penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya serta dapat dikembangkan dengan metode penelitian yang lain agar bisa memenuhi kekurangan yang ada pada penelitian ini
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas subjek penelitian dan penelitiannya lebih mendalam lagi untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Rosda 2021).
- Huriyatul Akmal, “Analisis Tingkat Literasi Keuangan “, Vol. 1 No.2 , *Jurnal Of Financial*, 2017.
- Yushita Novi Amanita, “Pentingnya Literasi Keuangan bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi ”, *Jurnal Nominal* Vol. 6 No.1/2017.
- Mangkunegara Prabu Anwar, *Perilaku Konsumen*,(Bandung: PT. Refika Aditama, 2018.
- Sawal Rahim Arman, “Peran Akutansi Dalam Rumah Tangga Dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami “,(Skripsi, Jurusan Akutansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar),2020.
- RI Agama Departemen, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Hibban Bookstore,2015).
- Dokumentasi Profil Desa Seulalah Kota Langsa, Kec.Langsa Lama, Provinsi Aceh, dicatat pada tanggal 06 desember 2022.
- Suprayetno Eko, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2015.
- Astuti Dwi Endang, “Perilaku Konsumtif Dalam Membeli Barang Pada Ibu Rumah Tangga Di Kota Samarinda”, *Eojurnal Psikologi*, Vol.1. No.2 , 2015.
- Lestarina Ani,et.al,” Perilaku Konsumtif Dikalangan Remaja”, *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Vol.2 , No. 2, 2017.
- F.Brigham Eugene, et.al , *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta : Salemba Empat), 2018 .
- Fransisca, et.al, Perbandingan Perilaku Konsumtif Berdasarkan Metode Pembayaran, *Jurnal Phronesis*, Vol.7,No.2, 2016.
- Damli Suryati Fransiska, “Perilaku Konsumtif Masyarakat Modern (Studi Kasus Pada Perilaku Konsumtif Warga Kota Kupang Di Resto Brutus Chicken 04 Oesapa) ”, (Skripsi, Jurusan Sosiologi Fakultas Sosilogi dan Hukum Undana),2019

Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018).

Hasil Wawancara Akhir Pada Ibu Arina, berusia 25 tahun, Ibu Rumah Tangga, Selaku Masyarakat Desa Seulalah Kota Langsa, Aceh, diambil pada tanggal 6 Desember 2022, Pukul 10.00 Wib.

Hasil Wawancara Akhir Pada Ibu Dina, berusia 29 tahun, Ibu Rumah Tangga, Selaku Masyarakat Desa Seulalah Kota Langsa, Aceh, diambil pada tanggal 5 Desember 2022, Pukul 10.00 Wib.

Hasil Wawancara Akhir Pada Ibu Marleni, berusia 35 tahun, Guru Sdn 2 Kota Langsa, Selaku Masyarakat Desa Seulalah Kota Langsa, Aceh, diambil pada tanggal 5 Desember 2022, Pukul 15.00 Wib.

Hasil Wawancara Akhir Pada Ibu Ratu, berusia 30 tahun, Karyawan PTPN 1 Kota Langsa, Selaku Masyarakat Desa Seulalah Kota Langsa, Aceh, diambil pada tanggal 6 Desember 2022, Pukul 11.00 Wib.

Hasil Wawancara Akhir Pada Ibu Noni, berusia 32 tahun, Pegawai Dinas Perhubungan, Selaku Masyarakat Desa Seulalah Kota Langsa, Aceh, diambil pada tanggal 5 Desember 2022, Pukul 16.00 Wib.

Hasil Wawancara Akhir Pada Ibu Sinta, berusia 38 tahun, Ibu Rumah Tangga, Selaku Masyarakat Desa Seulalah Kota Langsa, Aceh, diambil pada tanggal 5 Desember 2022, Pukul 12:00 Wib.

Hasil Wawancara Akhir Pada Ibu Tania, berusia 28 tahun, Karyawan PTPN 1 Kota Langsa, Selaku Masyarakat Desa Seulalah Kota Langsa, Aceh, diambil pada tanggal 6 Desember 2022, Pukul 17.00 Wib.

Hasil Wawancara Awal Pada Ibu Arina, berusia 25 tahun, Ibu Rumah Tangga, Selaku Masyarakat Desa Seulalah Kota Langsa, Aceh, diambil pada tanggal 27 Mei 2022, Pukul 10.00 Wib.

Hasil Wawancara Awal Pada Ibu Nanda, berusia 30 tahun, Karyawan PTPN 1 Kota Langsa, Selaku Masyarakat Desa Seulalah Kota Langsa, Aceh, diambil pada tanggal 25 Mei 2022, Pukul 16.00 Wib.

Hasil Wawancara Awal Pada Ibu Tania, berusia 28 tahun, Karyawan PTPN 1 Kota Langsa, Selaku Masyarakat Desa Seulalah Kota Langsa, Aceh, diambil pada tanggal 25 Mei 2022, Pukul 17.00 Wib.

<https://aceh.bps.go.id> , diakses pada tanggal 12 Oktober 2022.

Zamir Iqbal, *“Pengantar Keuangan Islam”*, (Jakarta: Prenamedia Group), 2018.

- P.Pontjowinoto Iwan, *Kaya Dan Bahagia Cara Syariah*, (Jakarta: Mizan Media Utama, 2019).
- Jamaludin, *Pembelajaran Perspektif Islam*, (Jakarta: Rosda), 2020.
- Khairat, et.al, Hubungan Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswi, *Jurnal Psikologi Islam*, Vol.10, No.2, 2018.
- Moleong J Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,).
- Lina, et.al, *Perilaku Konsumtif Berdasarkan Remaja Putra*, (Jakarta: Psikologika), 2019.
- Lubis, *Perilaku Konsumtif : Antara Gengsi dan Kenyataan*, (Jakarta: Pustaka), 2017.
- Anwar Mokhammad, *Dasar-Dasar Pengelolaan Keuangan*, (Jakarta:Penda Media Group, 2017).
- Muflih Muhammad, *Perilaku konsumen dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2018).
- Nazir Muhammad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2018).
- Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*,(AR-Ruzz Media, Yogyakarta, 2018).
- Kirtiana Nindita,et.al,"Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Ekonomi Keluarga", *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akutansi*, 2020.
- Kotler Philip, *Menajemen Pemasaran*, (Jakarta: Pt. Indeks 2016).
- Gunawijaya Rahmat, *Kebutuhan Manusia Dalam Pandangan Ekonomi Kapitalis dan Ekonomi Islam*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 13 No. 1 april 2017.
- Tambunan Raymond, *Remaja Dan Perilaku Konsumtif*, (Jakarta:Psi 2015).
- Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2018).
- Rozalinda, *Ekonomi Islam*,(Jakarta:Rajawali Pers, 2015).

- Hidayah Nurul Salsabila, “Perilaku Konsumtif Mahasiswa Febi Dan Fisip Uin Sunan Ampel Surabaya Di Era New Normal “, (Skripsi, Jurusan Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya), 2021.
- Saleh Sirajuddin, *Analisis Data Kualitatif*.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Assaad Sukmawati, Perilaku Konsumtif Ibu Rumah Tangga (Perspektif Syariat Islam), Al Amwal, *Journal Ekonomi*, Vol.I,No.1,2017.
- Suminar, et.al, Konsep Diri Konformitas Dan Perilaku Konsumtif Pada Remaja), *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol.4.,No.2.,2017.
- Rachman Syaiful, “Pengelolaan Keuangan Publik Di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam ”, (Skripsi, Uin Alaudin), 2017.
- Waryanti Tiya, “Perilaku Konsumtif Mahasiswa Yang Memiliki Usaha Dan Tidak Memiliki Usaha“, (Skripsi, Jurusan Ekonomi Syatiah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro),2018.
- Suharsaputra Uhar, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Tindakan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2019).
- V,S., Yuniarti. *Perilaku Konsumen : Teori dan Praktik*, (Bandung:Pustaka Setia 2018).

Lampiran 1

Daftar Pertanyaan Wawancara

Identitas Informan

Nomor Informan : 01

Nama Informan : Dina

Umur : 29 Tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Daftar Pertanyaan Kategori Berperilaku Konsumtif

Pertanyaan 1

Dalam membeli produk apakah ibu membeli karena adanya iming-iming hadiah, dan apa alasan ibu dalam membeli produk ?

Jawaban : Tidak, saya membeli produk karena atas dasar lingkungan disekitar saya yang selalu menjaga penampilan agar terlihat menarik perhatian orang di sekeliling saya.

Pertanyaan 2

Dalam membeli produk apakah ibu tertarik karena kemasannya yang menarik ?

Jawaban : iya, karena saya selalu melihat packingan dari produk tersebut

Pertanyaan 3

Apakah Ibu membeli produk demi menjaga penampilan dan gengsi ?

Jawaban : Iya, karena saya mempunyai kelompok arisan ibu-ibu dan setiap kumpul saya selalu ingin menampilkan yang terbaik.

Pertanyaan 4

Apakah Ibu dalam membeli produk atas pertimbangan harga ?

Jawaban : Saya selalu membeli produk tidak berdasarkan pertimbangan harga, asalkan barang tersebut bagus maka saya selalu membeli.

Pertanyaan 5

Apakah Ibu membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status ?

Jawaban : Iya, karena kalau tidak saya akan malu dengan ibu-ibu lainnya.

Pertanyaan 6

Apakah Ibu membeli produk karena tokoh idola ibu yang mengiklankan produk tersebut ?

Jawaban : Tidak, akan tetapi saya selalu membeli produk seperti pakaian dan perhiasan untuk bergonta ganti sewaktu saya pergi arisan.

Pertanyaan 7

Apakah dengan Ibu membeli produk yang mahal akan menimbulkan rasa percaya diri ibu ?

Jawaban : Iya, karena ibu-ibu lainnya juga membeli produk yang mahal dan saya jugak ikut ikutan supaya saya tidak kalah saing.

Pertanyaan 8

Ibu pernah membeli dua produk yang sama akan tetapi beda mereknya ?

Jawaban : Pernah, saya membeli produk yang sama untuk perbandingan yang mana yang lebih bagus kualitasnya.

Daftar Pertanyaan Wawancara Kategori Pengelolaan Keuangan**Pertanyaan 9**

Apakah Ibu ada membuat rancangan keuangan keluarga untuk dimasa depan?

Jawaban : ada, tetapi tidak sesuai planning yang telah saya buat karena keinginan pribadi saya selalu lebih besar daripada pendapatan suami saya.

Pertanyaan 10

Apakah Ibu mempunyai hutang, berapa hutangnya, dan apakah ibu membayar hutang tepat waktu ?

Jawaban : Saya tidak mempunyai hutang, akan tetapi saya mengadaikan barang berharga milik saya untuk mencukupi pengeluaran bulanan.

Pertanyaan 11

Apakah Ibu pernah menabung?, jika menabung berapa ibu bisa menabung setiap bulan ?

Jawaban : pernah, akan tetapi disaat saya ingin menabung uang bulanan yang sudah saya simpan selalu terpakai untuk keinginan pribadi saya.

Pertanyaan 12

Apakah ibu pernah mengontrol biaya pengeluaran keluarga?

Jawaban : pernah, tetapi setiap saya mengontrol selalu tidak sesuai dengan target yang telah saya buat.

Pertanyaan 13

Apakah ibu memprioritaskan membeli barang sesuai dengan kebutuhan diri sendiri dan keluarga ?

Jawaban : saya membeli barang sudah sesuai dengan kebutuhan keluarga akan tetapi keinginan pribadi atau gaya hidup saya selalu lebih besar.

Pertanyaan 14

Bagaimana ibu dalam mengelola kebutuhan keluarga dan keinginan pribadi ibu?

Jawaban : saya mengelola keuangan kebutuhan sehari-hari yaitu untuk belanja harian sebesar Rp.40.000, biaya transportasi 2 orang sebesar Rp.40.000, dan uang saku 2 anak sebesar Rp.20.000. Adapun kebutuhan mingguan yaitu seperti gas lpg 1 tabung yaitu sebesar Rp. 25.000, perlengkapan mandi dan cuci sebesar Rp.50.000, dan perlengkapan bumbu dapur sebesar Rp.100.000. Kebutuhan bulanan yaitu seperti listrik sebesar Rp.300.000, air pdam sebesar Rp. 200.000, kouta 2 orang sebesar Rp..400.000, pendidikan 2 anak sebesar Rp.500.000, beras sebesar Rp.300.000, kosmetik 3 orang sebesar Rp.500.000, bimbel 1 anak sebesar Rp.400.000. Namun ada pula kebutuhan lainnya seperti biaya tak terduga sebesar Rp. 500.000 dan gaya hidup (*fashion*) sebesar Rp.3.000.000. Saving sebesar Rp. 200.000

Pertanyaan 15

Apa pekerjaan ibu dan suami ibu, dan berapa penghasilan perbulannya ?

Jawaban : pekerjaan saya sebagai ibu rumah tangga, dan pekerjaan suami saya yaitu bekerja di kantor Pln Langsa (Perusahaan Listrik Negara) dan penghasilan suami saya sebesar Rp.6.000.000.

Daftar Pertanyaan Wawancara

Identitas Informan

Nomor Informan : 02

Nama Informan : Tania

Umur : 28 Tahun

Pekerjaan : Karyawan PTPN 1 Kota Langsa

Daftar Pertanyaan Kategori Berperilaku Konsumtif

Pertanyaan 1

Dalam membeli produk apakah ibu membeli karena adanya iming-iming hadiah, dan apa alasan ibu dalam membeli produk ?

Jawaban : Tidak, saya membeli produk karena atas dasar lingkungan kerja yang suka berlomba dalam penampilan.

Pertanyaan 2

Apakah Ibu membeli produk karena kemasannya yang menarik ?

Jawaban : iya dan saya membeli produk karena saya ingin menarik perhatian pada ibu-ibu lainnya.

Pertanyaan 3

Apakah Ibu membeli produk demi menjaga penampilan dan gengsi ?

Jawaban : Iya, karena saya mempunyai kelompok arisan ibu-ibu kantor dan setiap kumpul saya selalu ingin menampilkan yang terbaik.

Pertanyaan 4

Apakah Ibu dalam membeli produk atas pertimbangan harga ?

Jawaban : Saya selalu membeli produk tidak berdasarkan pertimbangan harga, asalkan barang tersebut bagus maka saya selalu membeli, apalagi kalau bisa dikredit jika yang jual itu teman saya.

Pertanyaan 5

Apakah Ibu membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status ?

Jawaban : Iya, karena kalau tidak saya akan malu dengan karyawan lainnya.

Pertanyaan 6

Apakah Ibu membeli produk karena tokoh idola ibu yang mengiklankan produk tersebut ?

Jawaban : Tidak, akan tetapi saya selalu membeli pakaian dan perhiasan untuk bergonta ganti sewaktu saya pergi kerja.

Pertanyaan 7

Apakah dengan Ibu membeli produk yang mahal akan menimbulkan rasa percaya diri ibu ?

Jawaban : Iya, karena ibu-ibu lainnya juga membeli produk yang mahal dan saya jugak ikut ikutan supaya saya lebih pede ketika pergi bekerja

Pertanyaan 8

Ibu pernah membeli dua produk yang sama akan tetapi beda mereknya ?

Jawaban : Pernah, saya membeli karena saya penasaran dari kualitasnya.

Daftar Pertanyaan Wawancara Kategori Pengelolaan Keuangan**Pertanyaan 9**

Ibu ada membuat rancangan keuangan keluarga untuk dimasa depan?

Jawaban : ada, tetapi tidak sesuai planning yang telah saya buat karena keinginan pribadi saya lebih besar ketika saya melihat iklan maupun promosi dari media sosial.

Pertanyaan 10

Apakah Ibu mempunyai hutang, berapa hutangnya, dan apakah ibu membayar hutang tepat waktu ?

Jawaban : Saya mempunyai hutang kisaran 8 jutaan, saya membayar hutang selalu telat dari waktu yang telah ditentukan sehingga denda yang dikenakan terus bertambah.

Pertanyaan 11

Apakah Ibu pernah menabung?, jika menabung berapa ibu bisa menabung setiap bulan ?

Jawaban : pernah, karena disaat saya ingin menabung uang bulanan yang sudah saya simpan selalu terpakai

Pertanyaan 12

Apakah ibu pernah mengontrol biaya pengeluaran keluarga?

Jawaban : pernah, tetapi setiap saya mengontrol selalu tidak sesuai dengan target yang telah saya buat

Pertanyaan 13

Apakah ibu memprioritaskan membeli barang sesuai dengan kebutuhan diri sendiri dan keluarga ?

Jawaban : saya membeli barang belum sesuai dengan kebutuhan keluarga dikarenakan keinginan pribadi atau gaya hidup saya lebih besar sehingga mengakibatkan pendidikan anak saya menjadi terbengkalai.

Pertanyaan 14

Bagaimana ibu dalam mengelola kebutuhan keluarga dan keinginan pribadi ibu?

Jawaban : saya mengelola keuangan kebutuhan sehari-hari yaitu untuk belanja sayur dan lauk yaitu sebesar Rp.40.000, biaya transportasi 2 orang sebesar Rp. 40.000, dan uang saku 2 anak sebesar Rp.30.000. Adapun kebutuhan mingguan yaitu seperti gas lpg 1 tabung sebesar Rp. 25.000, perlengkapan dapur sebesar Rp.100.000 dan perlengkapan mandi sebesar Rp. 50.000. Kebutuhan bulanan yaitu seperti kouta 2 orang sebesar Rp. 280.000, wifi sebesar Rp. 355.000, listrik sebesar Rp.300.000, air pdam sebesar Rp. 150.000, beras sebesar Rp. 300.000, dan kosmetik 3 orang sebesar Rp. 600.000. Namun ada pula kebutuhan lainnya seperti biaya tak terduga sebesar Rp.500.000 dan gaya hidup (*fashion*) yaitu sebesar Rp. 4.500.000. Saving sebesar Rp. 500.000.

Pertanyaan 15

Apa pekerjaan ibu dan suami ibu, dan berapa penghasilan perbulannya ?

Jawaban : pekerjaan saya sebagai Karyawan PTPN 1 Kota Langsa, penghasilan saya sebesar Rp.4.500.000 dan pekerjaan suami saya yaitu bekerja sebagai pns di kantor capil, dan penghasilan suami saya sebesar Rp.4.000.000.

Daftar Pertanyaan Wawancara

Identitas Informan

Nomor Informan : 03

Nama Informan : Ratu

Umur : 30 Tahun

Pekerjaan : Karyawan PTPN 1 Kota Langsa

Daftar Pertanyaan Kategori Berperilaku Konsumtif

Pertanyaan 1

Dalam membeli produk apakah ibu membeli karena adanya iming-iming hadiah, dan apa alasan ibu dalam membeli produk?

Jawaban : Tidak, akan tetapi saya membeli produk berdasarkan dari brand ternama.

Pertanyaan 2

Apakah Ibu membeli produk karena kemasannya yang menarik ?

Jawaban : Tidak, bahkan saya tidak mau membeli barang barang murahan walaupun kualitasnya bagus.

Pertanyaan 3

Apakah Ibu membeli produk demi menjaga penampilan dan gengsi ?

Jawaban : Iya, karena saya lebih mengutamakan penampilan diri agar tidak terkalahkan dengan tetangga dan pegawai lainnya.

Pertanyaan 4

Apakah Ibu dalam membeli produk atas pertimbangan harga ?

Jawaban : Saya selalu membeli produk tidak berdasarkan pertimbangan harga, saya membeli asalkan barang tersebut bermerek dan tejamin kualitasnya.

Pertanyaan 5

Apakah Ibu membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status ?

Jawaban : Iya, karena kalau tidak saya akan malu dengan tetangga apalagi kalau tetangga saya itu tidak bekerja namun dia mampu membeli barang bermerek.

Pertanyaan 6

Apakah Ibu membeli produk karena tokoh idola ibu yang mengiklankan produk tersebut ?

Jawaban : iya, apalagi kalau baju yang di promosikan.

Pertanyaan 7

Apakah dengan Ibu membeli produk yang mahal akan menimbulkan rasa percaya diri ibu ?

Jawaban : Iya, karena dengan memakai barang yang mahal akan membuat saya lebih pede pergi bekerja.

Pertanyaan 8

Ibu pernah membeli dua produk yang sama akan tetapi beda mereknya ?

Jawaban : Pernah, saya membeli karena saya ingin kelihatan bahwa saya memakai dari berbagai brand dan saya ingin melihat kualitas dari berbagai brand tersebut.

Daftar Pertanyaan Wawancara Kategori Pengelolaan Keuangan**Pertanyaan 9**

Ibu ada membuat rancangan keuangan keluarga untuk dimasa depan?

Jawaban : pernah, tetapi planning yang saya buat selalu tidak sesuai karena kekurangan dana

Pertanyaan 10

Apakah Ibu mempunyai hutang, berapa hutangnya, dan apakah ibu membayar hutang tepat waktu ?

Jawaban : Saya tidak mempunyai hutang, akan tetapi saya mengadaikan barang berharga milik pribadi untuk mencukupi biaya bulanan.

Pertanyaan 11

Apakah Ibu pernah menabung?, jika menabung berapa ibu bisa menabung setiap bulan ?

Jawaban : pernah, akan tetapi uang yang saya tabung itu selalu saya gunakan untuk kebutuhan pribadi saya

Pertanyaan 12

Apakah ibu pernah mengontrol biaya pengeluaran keluarga?

Jawaban : pernah, tetapi setiap saya mengontrol selalu tidak sesuai dengan target yang telah saya buat, karena pengeluaran saya lebih besar daripada pemasukan

Pertanyaan 13

Apakah ibu memprioritaskan membeli barang sesuai dengan kebutuhan diri sendiri dan keluarga ?

Jawaban : saya membeli barang sudah sesuai dengan kebutuhan keluarga akan tetapi saya juga membeli barang atas dasar keinginan pribadi saya dan saya suka menggunakan barang-barang branded agar tidak kalah saing dengan pegawai lainnya.

Pertanyaan 14

Bagaimana ibu dalam mengelola kebutuhan keluarga dan keinginan pribadi ibu?

Jawaban : saya mengelola keuangan kebutuhan sehari-hari yaitu digunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti belanja harian sebesar Rp.50.000, biaya transportasi 2 orang sebesar Rp. 40.000, dan uang saku 3 anak sebesar Rp.30.000. Adapun kebutuhan mingguan yaitu seperti gas lpg 1 tabung sebesar Rp. 25.000, perlengkapan dapur sebesar Rp. 100.000 dan perlengkapan mandi sebesar Rp. 50.000. Kebutuhan bulanan yaitu seperti kouta 2 orang sebesar Rp. 200.000, wifi sebesar Rp. 355.000, listrik sebesar Rp.350.000, air pdam sebesar Rp.200.000, beras sebesar Rp.350.000, pendidikan 2 anak sebesar Rp.550.000, bimbel 2 anak sebesar Rp.600.000 dan kosmetik 2 orang sebesar Rp.600.000. Namun ada pula kebutuhan lainnya seperti biaya tak terduga sebesar Rp.500.000 dan gaya hidup (*fashion*) sebesar Rp.6.500.000. Saving sebesar Rp.400.000.

Pertanyaan 15

Apa pekerjaan ibu dan suami ibu, dan berapa penghasilan perbulannya ?

Jawaban : pekerjaan saya sebagai Karyawan PTPN 1 Kota Langsa, penghasilan saya sebesar Rp.4.500.000 dan pekerjaan suami saya yaitu sebagai anggota Tni dan penghasilan suami saya sebesar Rp.8.500.000.

Daftar Pertanyaan Wawancara

Identitas Informan

Nomor Informan : 04
Nama Informan : Marleni
Umur : 35 tahun
Pekerjaan : Guru SD Negeri 2 Langsa

Daftar Pertanyaan Kategori Berperilaku Konsumtif

Pertanyaan 1

Dalam membeli produk apakah ibu membeli karena adanya iming-iming hadiah, dan apa alasan ibu dalam membeli produk ?

Jawaban : Tidak, saya membeli produk karena melihat orang lain memakai pakaian yang bagus dan saya langsung tanya ke orang tersebut.

Pertanyaan 2

Apakah Ibu membeli produk karena kemasannya yang menarik ?

Jawaban : iya, saya melihat dari kemasannya dan saya membeli produk karena melihat orang lain memiliki dan memakai pakaian yang bagus.

Pertanyaan 3

Apakah Ibu membeli produk demi menjaga penampilan dan gengsi ?

Jawaban : iya karna saya mendapatkan referensi dari teman kerja saya sehingga selalu membeli agar saya tidak ketinggalan dengan teman yang lain.

Pertanyaan 4

Apakah Ibu dalam membeli produk atas pertimbangan harga ?

Jawaban : Saya selalu membeli produk tidak berdasarkan pertimbangan harga, walaupun mahal saya tetap membeli asalkan saya mempunyai pakaian tersebut.

Pertanyaan 5

Apakah Ibu membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status ?

Jawaban : Iya, karena kalau tidak saya akan malu dengan teman kerja saya

Pertanyaan 6

Apakah Ibu membeli produk karena tokoh idola ibu yang mengiklankan produk tersebut ?

Jawaban : Tidak, akan tetapi saya selalu membeli barang yang saya lihat bagus

Pertanyaan 7

Apakah dengan Ibu membeli produk yang mahal akan menimbulkan rasa percaya diri ibu ?

Jawaban : Iya, karena ibu-ibu lainnya juga membeli produk yang mahal dan saya jugak ikut ikutan supaya saya tidak kalah saing.

Pertanyaan 8

Ibu pernah membeli dua produk yang sama akan tetapi beda mereknya ?

Jawaban : Pernah, karena saya mau melihat kualitas dari produk yang saya beli

Daftar Pertanyaan Wawancara Kategori Pengelolaan Keuangan

Pertanyaan 9

Ibu ada membuat rancangan keuangan keluarga untuk dimasa depan?

Jawaban : ada, tetapi tidak sesuai planning yang telah saya buat karena keinginan saya selalu tergiur melihat pakaian orang lain yang lebih bagus.

Pertanyaan 10

Apakah Ibu mempunyai hutang, berapa hutangnya, dan apakah ibu membayar hutang tepat waktu ?

Jawaban : iya, saya mempunyai hutang sekitar 10 jutaan, saya berhutang untuk mencukupi biaya bulanan, dan setiap kali saya mau membayar hutang uang tersebut selalu terpakai yang membuat saya selalu menunda untuk membayar hutang.

Pertanyaan 11

Apakah Ibu menabung?, jika menabung berapa ibu bisa menabung setiap bulan ?

Jawaban : saya tidak bisa menabung karena pendapatan bulanan saya selalu kurang untuk biaya bulanan.

Pertanyaan 12

Apakah ibu pernah mengontrol biaya pengeluaran keluarga?

Jawaban : pernah, yang pada akhirnya uang tersebut tidak sesuai dengan planning saya

Pertanyaan 13

Apakah ibu memprioritaskan membeli barang sesuai dengan kebutuhan diri sendiri dan keluarga ?

Jawaban : saya membeli barang sudah sesuai dengan kebutuhan keluarga akan tetapi saya juga membeli barang atas dasar keinginan pribadi saya dan saya mempunyai gaya hidup yang tinggi dan tiap kali melihat orang lain memiliki pakaian atau barang yang bagus, maka ia juga harus punya bagaimana pun caranya,

Pertanyaan 14

Bagaimana ibu dalam mengelola kebutuhan keluarga dan keinginan pribadi ibu?

Jawaban : saya mengelola keuangan kebutuhan sehari-hari yaitu digunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti belanja sayur dan lauk yaitu sebesar Rp. 40.000 , biaya transportasi 3 orang sebesar Rp.50.000, dan uang saku 2 anak sebesar Rp.60.000. Adapun kebutuhan mingguan yaitu seperti gas lpg 1 tabung sebesar Rp.25.000, perlengkapan dapur sebesar Rp.100.000 dan listik sebesar Rp.50.000. Kebutuhan bulanan yaitu seperti kouta 3 orang sebesar Rp.400.000, pendidikan 1 anak sebesar Rp.250.000, beras sebesar Rp.300.000, kosmetik 3 orang sebesar Rp.600.000, bimbel 1 anak sebesar Rp.200.000, dan perlengkapan mandi dan cuci sebesar Rp.100.000. Namun ada pula kebutuhan lainnya seperti biaya tak terduga sebesar Rp.400.000 dan gaya hidup (*fashion*) sebesar Rp.4.000.000. Saving sebesar Rp. 350.000.

Pertanyaan 15

Apa pekerjaan ibu dan suami ibu, dan berapa penghasilan perbulannya ?

Jawaban : pekerjaan saya sebagai Guru di Sd N 2 Langsa, penghasilan saya sebesar Rp.4.500.000 dan pekerjaan suami saya yaitu sebagai Pns di kantor Dinas Sosial dan penghasilan suami saya sebesar Rp.5.000.000.

Daftar Pertanyaan Wawancara

Identitas Informan

Nomor Informan : 05
Nama Informan : Sinta
Umur : 38 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Daftar Pertanyaan Kategori Berperilaku Konsumtif

Pertanyaan 1

Dalam membeli produk Apakah Ibu membeli karena adanya iming-iming hadiah, dan apa alasan ibu dalam membeli produk ?

Jawaban : Tidak, akan tetapi saya tergiur dari produk terbaru

Pertanyaan 2

Apakah Ibu membeli produk karena kemasannya yang menarik ?

Jawaban : Tidak, akan tetapi Saya membeli produk karena terpengaruh dengan tetangga saya

Pertanyaan 3

Apakah Ibu membeli produk demi menjaga penampilan dan gengsi ?

Jawaban : Iya, karena saya mempunyai lingkungan yang menjaga penampilan

Pertanyaan 4

Apakah Ibu dalam membeli produk atas pertimbangan harga ?

Jawaban : Saya selalu membeli produk tidak berdasarkan pertimbangan harga, asalkan barang tersebut bagus maka saya selalu membeli, yang padahal barang lama juga masih layak dipakai.

Pertanyaan 5

Apakah Ibu membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status ?

Jawaban : Iya, karena kalau tidak saya akan malu dengan tetangga lainnya.

Pertanyaan 6

Apakah Ibu membeli produk karena tokoh idola ibu yang mengiklankan produk tersebut ?

Jawaban : iya, apalagi kalau produk skincare yang dipromosikan

Pertanyaan 7

Apakah dengan Ibu membeli produk yang mahal akan menimbulkan rasa percaya diri ibu ?

Jawaban : Iya, karena ibu-ibu lainnya juga membeli produk yang mahal dan saya jugak ikut ikutan karena terpengaruh dari lingkungan sekitar

Pertanyaan 8

Ibu pernah membeli dua produk yang sama akan tetapi beda mereknya ?

Jawaban : Pernah, saya membeli karena saya suka gonta-ganti produk dan saya membandingkan mana yang lebih menarik

Daftar Pertanyaan Wawancara Kategori Pengelolaan Keuangan**Pertanyaan 9**

Ibu ada membuat rancangan keuangan keluarga untuk dimasa depan?

Jawaban : pernah, tetapi selalu gagal planning yang saya buat.

Pertanyaan 10

Apakah Ibu mempunyai hutang, berapa hutangnya, dan apakah ibu membayar hutang tepat waktu ?

Jawaban : Saya tidak mempunyai hutang, akan tetapi saya mengadaikan barang berharga milik pribadi untuk mencukupi biaya bulanan.

Pertanyaan 11

Apakah Ibu pernah menabung?, jika menabung berapa ibu bisa menabung setiap bulan ?

Jawaban : pernah, akan tetapi disaat saya ingin menabung uang bulanan yang sudah saya simpan selalu terpakai

Pertanyaan 12

Apakah ibu pernah mengontrol biaya pengeluaran keluarga?

Jawaban : pernah, tetapi setiap saya mengontrol selalu tidak sesuai dengan target yang telah saya buat

Pertanyaan 13

Apakah ibu memprioritaskan membeli barang sesuai dengan kebutuhan diri sendiri dan keluarga ?

Jawaban : saya membeli barang sudah sesuai dengan kebutuhan keluarga akan tetapi saya juga membeli barang atas dasar keinginan pribadi saya dengan gaya hidup yang tinggi, saya jga mengikuti kebiasaan kelompok masyarakat yang sering melakukan belanja barang-barang mahal dan bermerek.

Pertanyaan 14

Bagaimana ibu dalam mengelola kebutuhan keluarga dan keinginan pribadi ibu?

Jawaban : saya mengelola keuangan kebutuhan sehari-hari yaitu digunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti belanja harian yaitu sebesar Rp. 40.000, biaya transportasi 4 oarang sebesar Rp.40.000, dan uang saku 2 anak sebesar Rp. 40.000. Adapun kebutuhan mingguan yaitu seperti gas lpg 1 tabng sebesar Rp.25.000, perlengkapan dapur sebesar Rp. 100.000 dan perlengkapan mandi sebesar Rp.30.000. Kebutuhan bulanan yaitu seperti kouta 4 orang sebesar Rp. 200.000, wifi sebesar Rp.355.000, listrik sebesar Rp.300.000, air pdam sebesar Rp.150.000, beras sebesar Rp.300.000, dan kosmetik 2 orang sebesar Rp.600.000. Namun ada pula kebutuhan lainnya seperti biaya tak terduga sebesar Rp. 400.000 dan gaya hidup (*fashion*) sebesar Rp.3.000.000. Saving sebesar Rp. 200.000.

Pertanyaan 15

Apa pekerjaan ibu dan suami ibu, dan berapa penghasilan perbulannya ?

Jawaban : pekerjaan saya sebagai ibu rumah tangga dan pekerjaan suami saya yaitu bekerja di Bank BSI dan penghasilan suami saya sebesar Rp.7.000.000.

Daftar Pertanyaan Wawancara

Identitas Informan

Nomor Informan : 06

Nama Informan : Noni

Umur : 32 tahun

Pekerjaan : Pegawai Dinas Perhubungan

Daftar Pertanyaan Kategori Berperilaku Konsumtif

Pertanyaan 1

Dalam membeli produk apakah ibu membeli karena adanya iming-iming hadiah, dan apa alasan ibu dalam membeli produk ?

Jawaban : Tidak, akan tetapi saya membeli produk berdasarkan pada kualitasnya, dan saya selalu membeli pakaian di kanasha butik karena sudah terjamin kualitasnya yang telah saya pakai.

Pertanyaan 2

Apakah Ibu membeli produk karena kemasannya yang menarik ?

Jawaban : iya, karena saya sukak membeli pakaian yang mahal sehingga mendapatkan paperbag yang menarik.

Pertanyaan 3

Apakah Ibu membeli produk demi menjaga penampilan dan gengsi ?

Jawaban : iya karna saya suka membeli produk untuk menjaga penampilan pada saat saya pergi bekerja.

Pertanyaan 4

Apakah Ibu dalam membeli produk atas pertimbangan harga ?

Jawaban : Saya selalu membeli produk tidak berdasarkan pertimbangan harga, walaupun mahal saya tetap membeli asalkan barang yang saya beli bisa membuat saya puas.

Pertanyaan 5

Apakah Ibu membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status ?

Jawaban : Iya, karena kalau tidak saya akan malu dengan teman kerja saya.

Pertanyaan 6

Apakah Ibu membeli produk karena tokoh idola ibu yang mengiklankan produk tersebut ?

Jawaban : Tidak, akan tetapi saya selalu membeli barang melihat dari kualitasnya.

Pertanyaan 7

Apakah dengan Ibu membeli produk yang mahal akan menimbulkan rasa percaya diri ibu ?

Jawaban : Iya, karena ibu-ibu lainnya juga membeli produk yang mahal dan saya jugak ikut ikutan supaya saya tidak kalah saing.

Pertanyaan 8

Ibu pernah membeli dua produk yang sama akan tetapi beda mereknya ?

Jawaban : Pernah, karena saya mau melihat kualitas dari produk yang saya beli. Dan yang pada akhirnya yang menjadi pilihan saya dalam membeli produk yaitu di butik daripada di pasar karena saya pernah kecewa dengan kualitas pasar.

Daftar Pertanyaan Wawancara Kategori Pengelolaan Keuangan

Pertanyaan 9

Ibu ada membuat rancangan keuangan keluarga untuk dimasa depan?

Jawaban : ada, rancangan keuangan keluarga saya sisihkan untuk pendidikan anak, akan tetapi karena uang bulanan tidak cukup maka uang tersebut selalu terpakai untuk keinginan pribadi saya.

Pertanyaan 10

Apakah Ibu mempunyai hutang, berapa hutangnya, dan apakah ibu membayar hutang tepat waktu ?

Jawaban : iya, saya mempunyai hutang sekitar 5 jutaan, saya berhutang untuk mencukupi biaya bulanan, dan saya membayar hutang selalu telat dari waktu yang ditentukan.

Pertanyaan 11

Apakah Ibu menabung?, jika menabung berapa ibu bisa menabung setiap bulan ?

Jawaban : saya tidak bisa menabung karena pendapatan bulanan saya selalu kurang untuk biaya bulanan.

Pertanyaan 12

Apakah ibu pernah mengontrol biaya pengeluaran keluarga?

Jawaban : pernah, tetapi selalu tidak sesuai dengan planning yang telah saya tentukan.

Pertanyaan 13

Apakah ibu memprioritaskan membeli barang sesuai dengan kebutuhan diri sendiri dan keluarga ?

Jawaban : saya membeli barang sudah memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan saya juga membeli barang atas keinginan pribadi saya yang mempunyai gaya hidup yang tinggi dengan kepercayaan yang tinggi terhadap tempat-tempat seperti kanasha butik yang memberikan kualitas terbaik terhadap barang.

Pertanyaan 14

Bagaimana ibu dalam mengelola kebutuhan keluarga dan keinginan pribadi ibu?

Jawaban : saya mengelola keuangan kebutuhan sehari-hari yaitu digunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti belanja harian yaitu sebesar Rp. 30.000, biaya transportasi 3 orang sebesar Rp.30.000, dan uang saku 1 anak sebesar Rp.20.000. Adapun kebutuhan mingguan yaitu seperti gas lpg1 tabung sebesar Rp.25.000, perlengkapan dapur sebesar Rp.100.000 dan perlengkapan mandi sebesar Rp.50.000. Kebutuhan bulanan yaitu seperti kouta 3 orang sebesar Rp.210.000, wifi sebesar Rp.355.000, listrik sebesar Rp.300.000, air pdam sebesar Rp.150.000, beras sebesar Rp.300.000, dan kosmetik 2 orang sebesar Rp.300.000. Namun ada pula kebutuhan lainnya seperti biaya tak terduga sebesar Rp.600.000 dan gaya hidup (*fashion*) sebesar Rp.3.000.000. Saving sebesar Rp. 300.000

Pertanyaan 15

Apa pekerjaan ibu dan suami ibu, dan berapa penghasilan perbulannya ?

Jawaban : saya bekerja sebagai Pegawai Dinas Perhubungan, penghasilan saya sebesar Rp.3.000.000 dan pekerjaan suami saya yaitu sebagai Pegawai Dinas Perhubungan dan penghasilan suami saya sebesar Rp.4.000.000.

Daftar Pertanyaan Wawancara

Identitas Informan

Nomor Informan : 07
Nama Informan : Arina
Umur : 29 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Daftar Pertanyaan Kategori Berperilaku Konsumtif

Pertanyaan 1

Dalam membeli produk apakah ibu membeli karena adanya iming-iming hadiah ?

Jawaban : Tidak, akan tetapi saya suka membeli barang yang hanya untuk pajangan saja yang padahal barang tersebut tidak saya butuhkan sama sekali

Pertanyaan 2

Apakah Ibu membeli produk karena kemasannya yang menarik ?

Jawaban : iya, karena saya suka tertarik dari luaran produk tersebut

Pertanyaan 3

Apakah Ibu membeli produk demi menjaga penampilan dan gengsi ?

Jawaban : tidak, saya membeli produk atas dasar tergiur oleh penjual

Pertanyaan 4

Apakah Ibu dalam membeli produk atas pertimbangan harga ?

Jawaban : Saya selalu membeli produk tidak berdasarkan pertimbangan harga, karena saya suka koleksi barang yang sama.

Pertanyaan 5

Apakah Ibu membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status ?

Jawaban : tidak, akan tetapi saya membeli produk karena barang tersebut bisa di kreditkan, dengan dp yang rendah maka saya bisa mengambil berbagai barang yang dijual.

Pertanyaan 6

Apakah Ibu membeli produk karena tokoh idola ibu yang mengiklankan produk tersebut ?

Jawaban : Tidak,

Pertanyaan 7

Apakah dengan Ibu membeli produk yang mahal akan menimbulkan rasa percaya diri ibu ?

Jawaban : Iya, karena kalau saya beli produk yang saya suka saya akan merasakan lebih puas

Pertanyaan 8

Ibu pernah membeli dua produk yang sama akan tetapi beda mereknya ?

Jawaban : Pernah, bahkan saya membeli produk hanya untuk pajangan saja.

Daftar Pertanyaan Wawancara Kategori Pengelolaan Keuangan**Pertanyaan 9**

Ibu ada membuat rancangan keuangan keluarga untuk dimasa depan?

Jawaban : pernah, tapi planning yang saya buat selalu gagal karena saya selalu mengambil barang kredit

Pertanyaan 10

Apakah Ibu mempunyai hutang, berapa hutangnya, dan apakah ibu membayar hutang tepat waktu ?

Jawaban : Saya mempunyai hutang kisaran 20 jutaan pada pihak bank, saya membayar hutang selalu telat sehingga denda yang dikenakan semakin bertambah

Pertanyaan 11

Apakah Ibu pernah menabung?, jika menabung berapa ibu bisa menabung setiap bulan ?

Jawaban : pernah, akan tetapi uang yang saya tabung itu selalu saya gunakan untuk membeli produk keinginan pribadi saya.

Pertanyaan 12

Apakah ibu pernah mengontrol biaya pengeluaran keluarga?

Jawaban : pernah, tetapi setiap saya mengontrol selalu tidak sesuai dengan target yang telah saya buat, karena pengeluaran saya lebih besar daripada pemasukan

Pertanyaan 13

Apakah ibu memprioritaskan membeli barang sesuai dengan kebutuhan diri sendiri dan keluarga ?

Jawaban : saya membeli barang sudah sesuai dengan kebutuhan keluarga dan saya juga membeli barang atas dasar keinginan pribadi saya dan saya suka menggunakan barang yang hanya untuk pajangan saja.

Pertanyaan 14

Bagaimana ibu dalam mengelola kebutuhan keluarga dan keinginan pribadi ibu?

Jawaban : saya mengelola keuangan kebutuhan sehari-hari yaitu digunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti belanja harian yaitu sebesar Rp. 40.000, biaya transportasi 2 orang sebesar Rp.40.000, dan uang saku 2 anak sebesar Rp.30.000. Adapun kebutuhan mingguan yaitu seperti gas lpg 1 tabung sebesar Rp.25.000, perlengkapan dapur sebesar Rp.100.000, angsuran sebesar Rp.1.000.000 dan perlengkapan mandi sebesar Rp.50.000. Kebutuhan bulanan yaitu seperti kouta 2 orang sebesar Rp.200.000, wifi sebesar Rp.355.000, listrik sebesar Rp.350.000, air pdam sebesar Rp.200.000, beras sebesar Rp.350.000, bimbel 2 anak sebesar Rp.600.000 dan kosmetik 2 orang sebesar Rp.600.000. Namun ada pula kebutuhan lainnya seperti biaya tak terduga sebesar Rp.500.000 dan gaya hidup (*fashion*) sebesar Rp.2.000.000. Saving sebesar Rp. 300.000.

Pertanyaan 15

Apa pekerjaan ibu dan suami ibu, dan berapa penghasilan perbulannya ?

Jawaban : pekerjaan saya sebagai ibu rumah tangga dan pekerjaan suami saya yaitu sebagai anggota Polri dan penghasilan suami saya sebesar Rp.8.600.000.

Lampiran 2

Dokumentasi Bersama Informan



Foto Bersama Ibu Dina



Foto Bersama Ibu Tania



Foto Bersama Ibu Ratu



Foto Bersama Ibu Marleni



Foto Bersama Ibu Sinta



Foto Bersama Ibu Noni



Foto Bersama Ibu Arina

Lampiran 3

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mutia Rahmi

Tempat/Tanggal Lahir : Langsa, 27 Oktober 2001

Agama : Islam

Alamat : Jl. Hamzah Fanzuri, Gampong Seulalah Baru

Nomor Hp : 082297272795

Pendidikan : 1. SD Negeri 11 Langsa
2. Mts Terpadu Langsa
3. SMA Negeri 3 Langsa
4. IAIN Langsa

Pengalaman : Magang di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
(Kesbangpol) Kota Langsa

Hobi : Tenis Meja

Motto : Berjuanglah di Masa Muda, dan Nikmati Hasilnya
di Masa Tua